



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM FILM “TILIK”
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU RT 01
PERUMAHAN MENGANTI PERMAL, DESA HULAAN,
KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dian Fitriani
NIM. B91217113

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitriani

NIM : B91217113

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, desa Hulaan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Dian Fitriani

NIM. B91217113

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dian Fitriani

NIM : B91217113

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film “Tilik”
terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01
Perumahan Menganti Permai, desa Hulaan,
kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gresik, 27 Mei 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM FILM "TILIK" TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU RT 01 PERUMAHAN MENGANTI PERMAI, DESA HULAAN, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh Dian Fitriani B91217113
Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 05 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji II

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji IV

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Surabaya, 05 Juli 2021
Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Fitriani
NIM : B91217113
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : dianfitriann@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : **PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM FILM “TILIK” TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU RT 01 PERUMAHAN MENGANTI PERMAI, DESA HULAAN, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juli 2021

Penulis

(Dian Fitriani)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dian Fitriani, NIM. B91217113, 2021. Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik Terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai serta mengetahui dan menghitung seberapa besar pengaruh Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

Untuk menjelaskan kedua permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik dalam menentukan sampel yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sampel sensus. Pengolahan data untuk penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 (*Statistical Package for Social Science*). Analisis data menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam Film Tilik berpengaruh terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai. Tingkat pengaruh Film terhadap Interaksi Sosial ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai adalah signifikan dengan korelasi kuat ke arah positif.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat membantu kajian penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Film, Interaksi Sosial*

ABSTRACT

Dian Fitriani, NIM. B91217113, 2021. The Influences of *Da'wah* Message on “*Tilik*” Film towards the Social Interactions of Women in RT 01 Perumahan Menganti Permai, Hulaan village, Menganti sub-district, Gresik district

This study aims to find out the influences of *Tilik* Film on the social interactions of women in RT 01 Perumahan Menganti Permai. This study also aims to find out and calculate how much the influences of *Tilik* film on the social interactions of women in RT 01 Perumahan Menganti Permai.

To explain the two problems, the writer used the quantitative method. The data collection techniques were observation, documentation, and interviews. Technique in determining samples was by using saturated sampling or census sample. The data processing of the study used SPSS (Statistical Package for Social Science) version 16 application. Data analysis used the Pearson Product Moment Correlation formula.

The results of the study conclude that the *da'wah* message in *Tilik* film influences the social interactions of women in RT 01 Perumahan Menganti Permai. The level of influence of Film on Social Interactions of women in RT 01 Perumahan Menganti Permai is significant with a strong positive correlation.

The writer hopes that this research paper can be useful for the readers and is expected to help the further research.

Keywords: *Da'wah Message, Film, Social Interaction*

مُلَخَّصٌ

ديان فينزياني، ن إ م ب ٩١٢١٧١١٣، ٢٠٢١. تأثير رسالة الدعوة في فيلم تيليك
عَنِ التَّفَاعُلِ الإِجْتِمَاعِيِّ لِلأُمَّهَاتِ ر ت ٠١ الإسكأن مُنْعَانْتِي بِيرَمَائِي

تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ لِمَعْرِفَةِ التَّأثيرِ فِي فِيلمِ تيلِيكُ عَلَى التَّفَاعُلِ الإِجْتِمَاعِيِّ الأُمَّهَاتِ
ر ت ٠١ الإسكأن مُنْعَانْتِي بِيرَمَائِي وَمَعْرِفَةَ وَحِسابِ مُدَى تأثيرِ فِيلمِ تيلِيكُ

عَلَى التَّفَاعُلِ الإِجْتِمَاعِيِّ لِلأُمَّهَاتِ ر ت ٠١ الإسكأن مُنْعَانْتِي بِيرَمَائِي

، لِشَرَحِ كُنْأَ المَسأَلَتَيْنِ، يَسْتَخْدِمُ المُوألفُ أساليبَ كَمِيَّةً مَعَ تَقْنِيَّاتِ جَمْعِ الأَبْياناتِ
وَهِيَ المُرَاقِبَةُ وَالتَّوْثِيقُ وَالمُقَابَلاتُ. تَقْنِيَّاتُ تَحْدِيدِ العَيِّنَةِ بِاسْتِخْدامِ تَقْنِيَّاتِ أُخْذِ
العَيِّناتِ المُشْبَعَةِ أَوْ عَيِّناتِ التَّعْدادِ. مُعالِجَةُ الأَبْياناتِ لِهَذِهِ الدِّرَاسَةِ بِاسْتِخْدامِ إِصدارِ
س ف س س (مِنَ التَّطْبِيقِ ١٦) الحُرْمَةُ الإِحْصائِيَّةُ لِلْعُلُومِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ. (تَحْلِيلِ
الأَبْياناتِ بِاسْتِخْدامِ صِبْغَةِ الإِرتِباطِ لِحُطَّةٍ مُنتِجِ بِيرَسُونِ

وَخَلَصَتْ نَتائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ إِلَى تأثيرِ رِسالَةِ الدَّعْوَةِ فِي فِيلمِ تيلِيكُ عَلَى التَّفَاعُلِ
الإِجْتِمَاعِيِّ الأُمَّهَاتِ ر ت ٠١ الإسكأن مُنْعَانْتِي بِيرَمَائِي. مُستَوَى تأثيرِ الفِيلمِ
عَلَى التَّفَاعُلِ الإِجْتِمَاعِيِّ لِلأُمَّهَاتِ ر ت ٠١ الإسكأن مُنْعَانْتِي بِيرَمَائِي دُو دَلالَةٍ
مَعَ وُجُودِ اِرتِباطِ إيجابِي قَوِي

يأملُ المُوألفُ أن تَعُودَ هَذِهِ الأَطْرُوحَةُ بِالفائِدَةِ عَلَى القُرَّاءِ وَمِنَ المُتَوَقَّعِ أن
تُساعدَ فِي إِجْراءِ المَزِيدِ مِنَ الدِّرَاساتِ البَحْثِيَّةِ

الكَلِماتُ المُفْتاحِيَّةُ: رِسالَةُ الدَّعْوَةِ ، الأَفْلامُ ، التَّفَاعُلُ الإِجْتِمَاعِيُّ

DAFTAR ISI

PENGARUH PESAN DAKWAH DALAM FILM “TILIK”
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU-IBU RT 01

PERUMAHAN MENGANTI PERMAI, DESA HULAAN, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
1. Pesan Dakwah dalam Film Tilik	8
2. Interaksi Sosial Ibu-Ibu	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORETIK	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14

B. Kerangka Teori.....	19
1. Pesan Dakwah.....	19
2. Dakwah Melalui Film.....	27
3. Interaksi Sosial.....	31
4. Interaksi Sosial Sebagai Pesan Dakwah.....	38
5. Larangan Ghibah atau Bergosip.....	41
6. Gotong Royong dan Tolong Menolong.....	43
C. Paradigma Penelitian.....	45
METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	50
3. Teknik Sampling.....	51
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
1. Variabel.....	54
2. Indikator Penelitian.....	55
E. Hipotesis Penelitian.....	56
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Angket.....	58
2. Wawancara.....	59
3. Observasi.....	59

H.	Teknik Validitas Instrumen Penelitian	60
1.	Uji Validitas	61
2.	Uji Reliabilitas	62
I.	Teknik Analisis Data	62
1.	Pemberian skor	63
2.	Tahap Uji Normalitas Data	64
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
1.	Sekilas Tentang Film Tilik	66
2.	Kondisi Interaksi Sosial Warga Perumahan Menganti Permai	70
3.	Kondisi Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai	74
B.	Penyajian Data	76
1.	Penyajian Data Observasi	76
2.	Penyajian Data Wawancara	80
3.	Penyajian Data Kuesioner	83
C.	Pengujian Hipotesis	92
1.	Interpretasi secara Sederhana	92
2.	Uji Signifikansi	93
3.	Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov	95
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas	96
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	98
1.	Perspektif Teoretis	98

2. Perspektif Keislaman	103
BAB V	111
PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN DAN REKOMENDASI	112
C. KETERBATASAN PENELITIAN	113
DAFTAR PUSTAKA	116

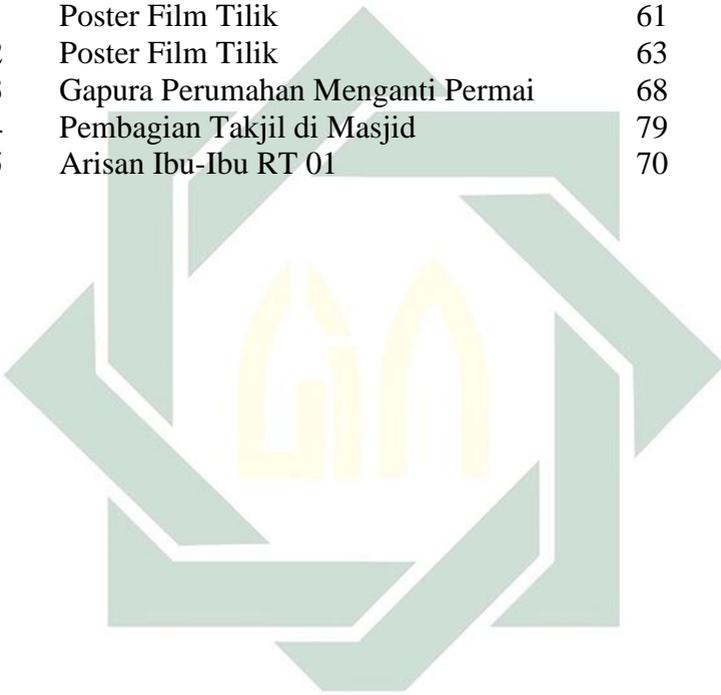


DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Kesimpulan Penelitian Terdahulu	17
1.2	Nama Responden	48
1.3	Indikator Penelitian	51
1.4	Interpretasi Koefisien Korelasi	59
1.5	Batas Wilayah	67
1.6	Hasil Angket Variabel X	80
1.7	Hasil Angket Variabel Y	81
1.8	Hasil Tabel Kerja	83
1.9	Hasil Hitung SPSS 16	86
1.10	Nilai Korelasi	87

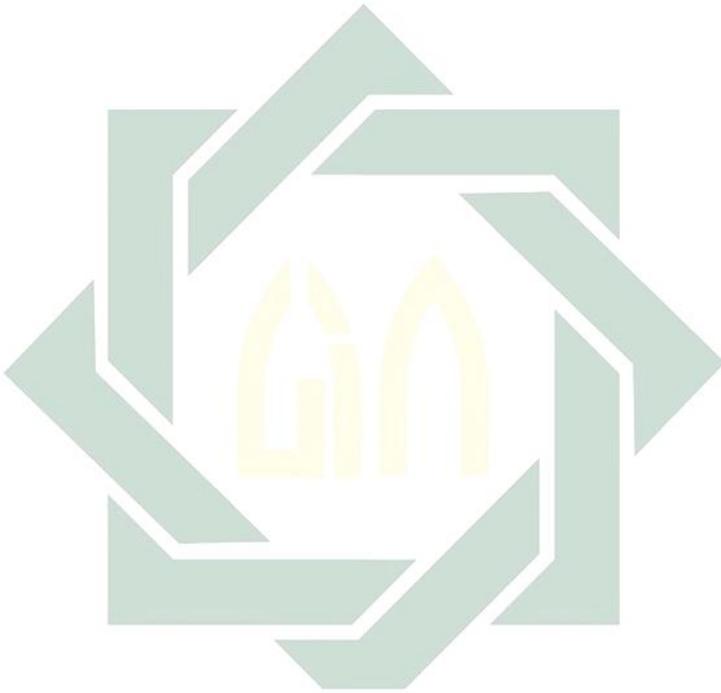
DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Poster Film Tilik	61
2.2	Poster Film Tilik	63
2.3	Gapura Perumahan Menganti Permai	68
2.4	Pembagian Takjil di Masjid	79
2.5	Arisan Ibu-Ibu RT 01	70



DAFTAR GRAFIK

Tabel		Halaman
3.1	Paradigma Penelitian	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki makna sebagai individu atau insan yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa mendapatkan maupun membutuhkan bantuan dari manusia atau individu lain agar dapat bertahan hidup.¹ Manusia melangsungkan kehidupan dengan cara bersosialisasi sehingga membutuhkan adanya proses interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan metode dalam menjalin kekerabatan yang bersifat berbalasan atau bersambutan yang membutuhkan pelaku komunikasi dan adanya respon dari penerima pesan. Interaksi sosial mempunyai arti sebagai proses yang bersifat dinamis antar individu.

Proses asosiatif dan disosiatif merupakan dua macam bentuk dari adanya interaksi sosial. Interaksi sosial asosiatif menghasilkan hal positif seperti kerja sama dan sikap kooperatif, sedangkan disosiatif dalam masyarakat yaitu interaksi yang bersifat negatif seperti kompetisi, sifat iri dengki, perilaku bergosip hingga perlawanan antar warga. Kehidupan seorang individu tidak dapat lepas dari adanya proses interaksi sosial yang dapat dicontohkan dengan adanya kehidupan bertetangga.

Masyarakat Indonesia dikenal umum sebagai paguyuban dengan sifat toleransi yang tinggi dalam kehidupan bertetangga, hal ini dibuktikan pada Data Survei Lembaga

¹Mukhamad Fathoni, "Hakikat Manusia dan Pengetahuan", *Makalah*, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, Mts Nurul Huda Sukaraja Oku Timur, 2012, 4. (Fathoni, 2012)

Survei Indonesia (LSI) tahun 2006.² Kehidupan bertetangga bisa dicontohkan seperti kerap membantu atau meminta bantuan kepada tetangga yang lain, serta berkumpul bersama dalam kegiatan antar warga. Menurut survei yang dilakukan oleh Jakpat Blog, bahwa hasil dari data sebesar 71% kategori usia 20-35 tahun dari 1.019 responden yaitu karakter tetangga ideal adalah tetangga yang sering bersosialisasi.³

Proses bersosialisasi dapat menghasilkan hal positif maupun negatif bagi individu tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Manfaat positif dari bersosialisasi dapat mendekatkan diri kepada masyarakat sekitar, sedangkan salah satu manfaat negatifnya dapat menimbulkan adanya konflik antartetangga ataupun bisa berupa seperti perilaku bergosip. Menurut Socrates (470-399 SM) arti dari manusia adalah individu yang ingin mengetahui sesuatu dan harus ada individu lain yang membantunya. Menurut Socrates manusia merupakan ciptaan Tuhan yang memiliki sifat keingintahuan yang besar mengenai hal atau sesuatu yang berhubungan tentang manusia dan tentang hal selain dirinya.⁴

Faktor pembentukan dari perilaku bergosip salah satunya terjadi pada kelompok sosial informal yang melakukan pertemuan dan terjadi secara terus menerus serta memiliki tujuan yang sama. Gosip juga berfungsi sebagai ganjaran sosial bagi orang yang membentur norma dan aturan yang

²Lembaga Survei Indonesia, “Toleransi Sosial Masyarakat Indonesia”, diakses pada bulan Februari 2021 dari <http://lsi.or.id/riset/134/toleransi-sosial-masyarakat-indonesia> (Lembaga Survei Indonesia, 2006)

³Syaifa Tania, “Kehidupan Bertetangga: Apakah Anda Kenal Tetangga di Sekitar Anda”, *Jakpat Blog*, diakses pada Februari 2021 dari <https://blog.jakpat.net/kehidupan-bertetangga-apakah-anda-kenal-tetangga-di-sekitar-anda/> (Tania, 2016)

⁴Mukhamad Fathoni, “Hakikat Manusia dan Pengetahuan”, Makalah, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, Mts Nurul Huda Sukaraja Oku Timur, 2012, 3. (Fathoni, 2012)

telah ditetapkan oleh masyarakat setempat.⁵ Perilaku bergosip juga dilakukan dengan dua faktor yaitu ingin diterima oleh masyarakat di sekitar maupun hiburan bagi individu tersebut.

Media sosial *Instagram* maupun *twitter* juga dapat digunakan sebagai media dalam bergosip, yang bisa disalurkan melalui forum gosip (*forgos*) maupun *akgos* (*akun gosip*). Perilaku bergosip terjadi bukan hanya melalui tatap muka saja melainkan telah merambah ke media sosial. Menurut Sosiolog UI Ida Ruwaida bahwa kehidupan bertetangga tidak dapat digantikan oleh dunia maya, masyarakat urban setiap hari memiliki aktivitas seperti bekerja di kantor sehingga tidak ada waktu untuk melakukan interaksi sosial di sekitar rumah sehingga melakukan interaksi sosial melalui media sosial atau dunia maya.⁶ Pernyataan tersebut mengartikan bahwa di era modern saat ini interaksi sosial bukan hanya dilakukan dengan tatap muka saja melainkan disalurkan melalui media sosial.

Perkembangan zaman yang telah maju ini menyebabkan teknologi di bidang informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat. Manusia saat ini dapat menerima informasi dan berkirim pesan dengan mudah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi inilah yang memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena kemudahan dalam mengakses teknologi dan informasi. Hasil penelitian yang dihimpun oleh *Center*

⁵Eko A. Meinarno, Sunu Bagaskara, dan Mely Putri Kurniati, “Apakah Gosip Bisa Menjadi Kontrol Sosial?”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, (online), vol. I, diakses pada Desember 2020 dari (Meinarno, Bagaskara, & Rosalina, 2011)

⁶Vitorio Mantalean, “Sosiolog UI: Kehidupan Bertetangga Tidak Bisa Tergantikan Oleh Interaksi Dunia Maya”, (online), diakses pada Februari 2021 dari

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/09/23/16550681/sosiolog-ui-kehidupan-bertetangga-tidak-bisa-terganti-oleh-interaksi> (Mantalean, 2019)

of Innovation Policy and Governance (CIPG), tingkat penggunaan internet tertinggi yang hasilnya mencapai 51 persen adalah negara Indonesia. Hasil prediksi pada tahun 2016 adalah jumlah pengguna seluler sebesar 371,4 juta nomor seluler dengan status aktif di Indonesia yang jumlahnya lebih besar dari perkiraan jumlah penduduk di Indonesia.⁷

Pemaparan tentang proses interaksi sosial khususnya permasalahan dalam kehidupan bertetangga telah digambarkan dalam bentuk film yang berjudul *Tilik*. Film tersebut merupakan film pendek yang sempat viral pada bulan Agustus 2020 dan mendapatkan perhatian besar dari kalangan masyarakat luas. Film *Tilik* mengangkat tema yaitu ibu-ibu yang sedang menggossipkan orang lain di atas truk. Film *Tilik* telah viral dan sempat menjadi trending di seluruh platform media sosial seperti *twitter*, *Instagram*, *youtube* maupun *facebook*.

Film memiliki arti sebagai suatu medium dalam menyampaikan pesan atau amanat. Film mempunyai fungsi sebagai media hiburan, edukasi dan persuasif serta sebagai aspek komersial atau nilai jual. Hasil data survei yang dihimpun dari *Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC)* dengan hasil persentase usia remaja hingga dewasa yang menonton film nasional sebesar 67 persen lebih tinggi daripada yang tidak menonton film. Survei tersebut dilakukan pada bulan Desember 2019 yang dilakukan di 16 kota besar. Hasil survei yaitu 67 persen usia remaja hingga dewasa yang berusia 15 hingga 38 tahun mengemukakan kurang lebih menonton satu judul film nasional, sementara

⁷Saefullah, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi terhadap Karakter Anak", diakses pada Februari 2021 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak> (Saefullah, 2020)

sisanya hanya menonton film nasional satu kali dalam setahun.⁸

Durasi film pendek tergolong singkat yaitu sekitar 5 hingga 30 menit namun dapat menampung pesan dan amanat yang terkandung dalam film. Menurut laporan *Mashable* yang berisi bahwa hasil laporan responden mereka yang mengatakan bahwa 57 persen responden menggunakan film untuk memperbaiki *mood*, cara penghilang stress, mengetahui berita aktual, untuk belajar, maupun membantu seseorang ketika akan tidur.⁹

Film merupakan suatu instrumen dalam menunjang aktivitas berdakwah. Proses penyampaian dakwah yang mengandung pesan atau materi dakwah tidak selalu harus dilakukan diatas mimbar, melainkan dapat menggunakan media dakwah seperti film. Film yang digunakan untuk media dalam berdakwah tentunya harus memiliki pesan dakwah serta sasaran yang dituju agar pesan dakwah dapat diterima sesuai yang diharapkan.

Pesan digunakan sebagai muatan pesan dakwah dengan syarat tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰ Pesan dakwah merupakan amanat yang mengandung ajaran dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Ajaran amar ma'ruf nahi munkar telah memiliki tumpuan niat dan harapan untuk

⁸Anggio Nofian, "Survei SMRC: 67 persen milenial Indonesia lebih suka menonton film lokal", diakses pada Februari 2021 dari <https://goodmoney.id/survei-smrc-67-persen-milenial-indonesia-lebih-suka-nonton-film-lokal/#:~:text=Survei%20SMRC%3A%2067%20Persen%20Milenial%20Indonesia%20Lebih%20Suka%20Nonton%20Film%20Lokal,-Penulis> (Nofian, 2020)

⁹ Ellavie Ichlasa Amalia, "Remaja Jauh Lebih Suka *Youtube* Ketimbang TV", diakses pada Februari 2021 dari <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/gNQ6Qyab-remaja-jauh-lebih-suka-youtube-ketimbang-tv> (Amalia, 2016)

¹⁰ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 272. (Aziz, 2017)

mengajak orang lain kepada kebaikan dan menahan agar sesuatu buruk tidak terjadi kepada sasaran dakwah serta harapannya agar dapat berubah perilakunya.¹¹

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Pemilihan responden dan data yang diambil adalah ibu-ibu dari RT 01 Perumahan Menganti Permai, karena wanita atau ibu-ibu diidentikkan dengan hal bergosip. Menurut penelitian dalam Jurnal *Evolutionary Psychological Science* bahwa sebenarnya pria juga suka bergosip namun berbeda dalam pembahasan topik dan frekuensi dalam bergosip.¹² Perumahan Menganti Permai termasuk daerah pinggiran Surabaya Barat yang masyarakatnya mayoritas bersifat gotong royong dan hidup bertetangga sehingga masih berinteraksi dengan sesama dan sedikit orang yang bersifat individualis.

Penelitian ini mengangkat tentang kehidupan bertetangga yang berkaitan dengan perilaku bergosip. Pemilihan Film Tilik dirasa cocok karena mengangkat isu serupa. Film Tilik memuat pesan dakwah yang memiliki tiga aspek penting yaitu pesan dakwah Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Pesan dakwah dari film tersebut apakah memiliki pengaruh terhadap kegiatan interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

¹¹ Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, "Pesan Dakwah dalam Lagu "Bila Tiba", *Jurnal Komunika*, (online), vol. 9, no. 2, diakses pada Desember 2020 dari

https://www.researchgate.net/publication/317562174_Pesan_Dakwah_Dalam_Lagu_Bila_Tiba (Sujatmiko & El Ishaq, 2015)

¹² Tim CNN Indonesia, "Alasan Wanita Suka Bergosip Menurut Studi", (online), diakses pada Februari 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200826170725-284-539623/alasan-wanita-suka-bergosip-menurut-studi> (Tim CNN Indonesia, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pesan dakwah yang terdapat dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial dari ibu-ibu RT 01 yang ada di Perumahan Menganti Permai.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pesan dakwah dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?
2. Sejauh mana tingkat pengaruh pesan dakwah dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh pesan dakwah dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh pesan dakwah dalam Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik
 - a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi informasi di bidang pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

- b. Menjadi bahan masukan bagi perkembangan pengetahuan dan aspek lainnya.
 - c. Menjadi rujukan dan penelitian lanjutan bagi skripsi yang akan datang.
2. Manfaat praktis
- a. Menambah pengetahuan bagi pelaksana pendidikan bahwa interaksi sosial ibu-ibu dapat dipengaruhi oleh pesan dakwah dari film.
 - b. Sebagai bahan masukan bahwa pesan dakwah dapat dicapai dengan baik sesuai dengan media yang dipilih dan dapat menghasilkan pengaruh bagi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki pengertian sebagai penjelasan atau uraian yang bersifat terstruktur mengenai filosofi dan konsep dari penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Definisi operasional disebut juga deskripsi teori yang memuat uraian deskripsi mengenai variabel yang akan diteliti. Definisi yang telah diuraikan dijelaskan dengan mendalam dan menggunakan beberapa referensi yang mendukung dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Hubungan dari variabel satu dengan yang lain akan menghasilkan kedudukan dan prediksi yang jelas dan terarah.¹³

Definisi operasional dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dijelaskan:

1. Pesan Dakwah dalam Film Tilik

Pesan yaitu keutuhan dari isi stimulus yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 58 (Sugiyono, 2016)

dimaksud komunikasi disini adalah sasaran dakwah. Penyampaian pesan dibagi menjadi dua yaitu secara langsung (secara tatap muka) dan tidak langsung (melalui saluran media komunikasi). Materi pesan atau yang disebut isi pesan harus memiliki sifat yang informatif, persuasif, dan koersif.¹⁴

Pengertian dakwah menurut Aboebakar Atjeh (1971: 6), aktivitas dakwah merupakan amanat dalam menjalankan ajakan maupun anjuran yang disebarkan kepada manusia untuk kembali dan menjalankan hidup sesuai dengan anjuran kebijaksanaan yang baik.¹⁵ Pesan dakwah merupakan amanat yang memiliki muatan dakwah, yaitu pesan terhadap amar ma'ruf dan nahi munkar dan disebut sebagai materi yang hendak disampaikan da'i kepada mad'u.

Pesan dakwah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai memuat tiga aspek pokok ajaran penting yaitu aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak atau budi pekerti. Pesan dakwah bersumber dari pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits.

Pengertian film menurut Kustandi (2011: 73), film adalah gambar yang hidup dan terbentuk dari deretan ilustrasi diam yang muncul dengan segera ditampakkan hingga mendapatkan kesan dan bergerak. Film juga berperan sebagai alat audio visual yang digunakan sebagai pengajaran, penerangan atau penyuluhan.¹⁶

¹⁴Herri Zan Pieter. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. (Jakarta: Kencana, 2017), 28. (Pieter, 2017)

¹⁵Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 11. (Aziz, 2017)

¹⁶Bekti Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, "Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang (Empati)*, vol. 1, no. 1, diakses pada

Film Tilik disebut juga dengan film dakwah karena memuat pesan dakwah atau yang disebut juga film yang membawa pesan keagamaan. Film Tilik tersusun dari kombinasi antara dakwah dan hiburan yang didalamnya membawa unsur nilai keagamaan. Film Tilik juga menggambarkan realitas nyata berupa lika-liku kehidupan bertetangga serta adanya perilaku bergosip.

Pesan dakwah yang terdapat dalam film tilik yang memuat tiga tema yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak dituangkan dalam pertanyaan yang berbentuk angket dan dihubungkan dengan pola interaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai. Film tilik menggambarkan pesan dakwah yang mengajak seseorang untuk senantiasa bergotong royong dan menghindari perilaku bergosip atau ghibah.

2. Interaksi Sosial Ibu-Ibu

Pengertian interaksi sosial menurut H. Bonner (dalam Gerungan, 1998), interaksi sosial merupakan jalinan antar insan manusia satu atau lebih. Perilaku antar manusia dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti persuasif, membarui, dan membenahi karakter manusia lain atau sebaliknya. Ringkasan mengenai interaksi sosial menggambarkan adanya kelangsungan adanya *feedback* atau hubungan timbal balik dari pada interaksi sosial antara individu satu dengan manusia yang lain.¹⁷

Desember 2020 dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/660> (Ningsih & Widiharto, 2014)

¹⁷Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali, Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 3, no. 1, diakses pada Desember 2020 dari <http://jurnal.untag->

Adanya kontak sosial dan komunikasi merupakan ketentuan penting dalam terjadinya interaksi sosial. Penelitian ini meneliti tentang adanya interaksi sosial yang terjadi baik secara primer dengan tatap muka maupun sekunder yang membutuhkan perantara media sosial. Interaksi sosial asosiatif dan disosiatif merupakan dua macam interaksi sosial yang dikelompokkan berdasarkan sifatnya. Proses interaksi sosial dapat menghasilkan suatu hal yang bersifat positif ataupun negatif tergantung pada tujuan yang dicapai. Penelitian ini juga meneliti tentang interaksi sosial yang memiliki fokus pada kehidupan bertetangga. Aktivitas kehidupan bertetangga juga mengakibatkan adanya kelompok informal. Pertemuan yang terjadi secara terus menerus dalam kelompok informal dapat mengakibatkan adanya perilaku bergosip. Perilaku bergosip dikategorikan sebagai interaksi sosial disosiatif. Pelaku dari interaksi sosial khususnya dalam aktivitas bergosip dilakukan oleh kalangan ibu-ibu.

Pembagian kelompok umur juga bisa didasarkan pada citra wajah dengan pembagian usia menjadi tiga kelompok yaitu usia kanak-kanak yaitu berumur 5 hingga 11 tahun, remaja yaitu usia 12 tahun hingga 25 tahun, dewasa dengan rentang usia 26 hingga 45 tahun, dan lanjut usia yang berusia 46 hingga 65 tahun.¹⁸

sby.ac.id/index.php/persona/article/view/371 (Yunistiati, Djalali, & Farid, Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja, 2014)

¹⁸Muchammad Al Amin dan Dwi Juniati, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal *Box Counting* dari Citra Wajah dengan Deteksi Tipe *Canny*", *Jurnal Ilmiah Matematika*, (online), vol. 2, no. 6, diakses pada Januari 2021 dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathunesa/article/view/19398/17715> (Al Amin & Juniati, 2017)

Ibu-ibu yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang tinggal di RT 01 Perumahan Menganti Permai, menggunakan media sosial, melakukan interaksi sosial dengan tetangga, berusia 30 hingga 50 tahun, beragama Islam, serta telah menonton film Tilik yang tersedia di *platform youtube*.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh ibu-ibu RT 01 akan dihubungkan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam film tilik. Gotong royong atau tolong menolong dan larangan dalam bergosip merupakan dua poin penting pesan dakwah yang terdapat dalam film tilik.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian mengikuti penyesuaian yang sudah tercantum dalam pembagian bab yang telah disusun. Sesuai dengan rumusan masalah, fokus penelitian, serta pendekatan penelitian. Pembahasan dari penelitian telah dicantumkan menjadi bab dari pembahasan itu sendiri sehingga penjelasan dari penelitian berbeda sub-babnya.

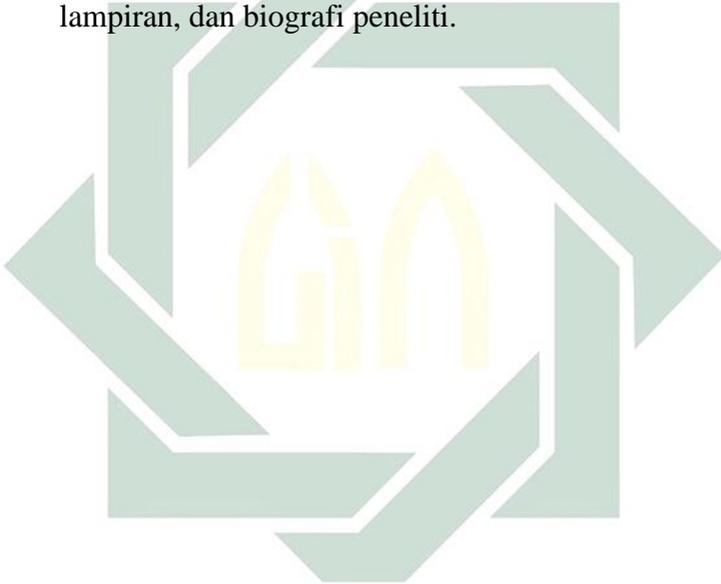
Bab I yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian teoretik yang berisikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori dengan sub-bab dari perspektif Islam, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, dan teknik *sampling*, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, serta pembahasan penelitian baik dari perspektif teoritis maupun dari perspektif keislaman.

Bab V yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar Pustaka, lampiran, dan biografi peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang relevan dan telah diuji sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat digunakan untuk membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, serta mengetahui permasalahan yang terjadi di penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Elpiana yang berjudul “*Pengaruh Tayangan Azab di Indosiar Terhadap ibu Rumah Tangga Desa Tanjung, kecamatan Koto, Kampar Hulu*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan penulis penelitian ini dalam mengerjakan skripsi. Penulis dalam kegiatan penelitiannya menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yaitu analisis regresi linear sederhana yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berisi tentang cerita mengenai kehidupan manusia di setiap harinya serta tingkah laku manusia yang bersifat tidak baik dan akan mendapatkan azab sesuai perbuatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu di desa penulis penelitian ini hanya mengutamakan hal duniawi saja, ibu-ibu di desa penulis juga suka berkumpul untuk melakukan aktivitas ghibah dan tidak memikirkan konsekuensi terhadap hal tersebut. Adanya sinetron tentang azab ini maka harapannya adalah ibu rumah tangga mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana seharusnya cara bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari,

bermasyarakat maupun dalam keluarga.¹⁹ Persamaannya adalah mengambil responden yaitu ibu-ibu, dan menggunakan metode kuantitatif, serta menggunakan angket sebagai instrumennya. Perbedaannya adalah menggunakan analisis yang berbeda, penelitian ini menggunakan analisis regresi, dan tayangan yang diteliti adalah sinetron azab yang sifatnya ber-episode atau *series* sehingga tidak seperti film yang memiliki rentang waktu tidak ber-episode. Tayangan sinetron bukan merupakan film pendek.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja” oleh Carmia Diahloka. Jurnal ini diunggah melalui Jurnal Reformasi Vol. 2 No. 1 bulan Januari-Juni milik Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh dari program tayangan sinetron maupun film yang memengaruhi moral remaja. Penelitian ini juga mencakup alasan diambilnya tema ini karena remaja merupakan potensi besar dari negara yang terkena imbas kepentingan industri dan film di Indonesia.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media film sebagai media penelitiannya, adanya perkembangan moral yang dalam penelitian ini juga membahas akhlak, serta menggunakan angket sebagai media penjas hubungan antar variabel, dan menggunakan analisis regresi

¹⁹ Elpiana. “Pengaruh Tayangan Azab di Indosiar terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, 28-29. (Elpiana, 2019)

²⁰Carmia Diahloka, “Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Reformasi*,(online), vol. 2, no. 1, diakses pada Desember 2020 dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/15> (Diahloka, 2012)

sebagai penjelas adakah pengaruh dari variabel yang telah dijelaskan. Sedangkan perbedaannya adalah objeknya adalah membahas tentang remaja di Indonesia.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks” yang disusun oleh Sri Mulyati, Oki Suwana, dan Insi Farisa Desy Arya. Penelitian ini dipublikasikan melalui Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Semarang (UNNES). Penelitian ini berfokus di bidang Kesehatan masyarakat khususnya ibu-ibu yang terkena penyakit kanker serviks. Menurut hasil penelitian bahwa pemberian pendidikan Kesehatan melalui media audiovisual atau film dapat mempengaruhi sikap terhadap program Kesehatan.²¹ Persamaannya adalah responden yang diambil adalah ibu-ibu dan menggunakan media film dalam penelitiannya, serta menggunakan instrumen kuisioner. Perbedaannya adalah fokus yang diambil adalah di bidang Kesehatan, membahas tentang penyakit yang terjadi pada ibu-ibu.

Penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Interaksi Simbolik pada Kelompok Arisan *Macaners*)” karya Yeni Rochmahwati dan Refti Handhini Listyani ini memiliki tema mengenai interaksi sosial dalam kelompok arisan ibu rumah tangga yang ada di kota besar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali latar belakang dan pola konsumsi yang dilakukan dari anggota kelompok arisan. Subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sample*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis

²¹Sri Mulyati, Oki Suwarsa, Insi Farisa Desy Arya, “Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (online), vol. 11, no. 1, diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3401> (Mulyati, Suwarsa, & Farisa Desy, 2015)

induktif dengan cara mengambil data di lapangan. Terbentuknya kelompok arisan *macaners* terbentuk karena faktor kecocokan dari ibu-ibu saat berkumpul bersama. Kelompok arisan *macaners* terbentuk dari ibu-ibu yang memiliki anak di suatu TK di daerah Sidoarjo.²²

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah ustadz Soraya terhadap Pengalaman Ibadah Shalat Ibu-Ibu Jamaah Ar-Rasyidah di Desa Canga’an, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro” karya Khalimatul Fitria. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, membahas pesan dakwah dan objeknya adalah ibu-ibu. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz, sedangkan di penelitian yang dilakukan penulis adalah pesan dakwah dari film. Perbedaan selanjutnya yaitu dalam pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan wawancara.

Tabel 1.1

Berikut daftar tabel kesimpulan penelitian terdahulu:

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Tayangan Azab di Indosiar Terhadap ibu Rumah Tangga Desa Tanjung,	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif. • Responden yang diambil adalah ibu-ibu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis regresi sederhana. • Obyek yang diteliti adalah tayangan sinetron

²²Yeni Rochmahwati dan Refti Handini Listyani, “Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Interaksi Simbolik pada Kelompok Arisan Macaners”, *Jurnal Paradigma*, (online), vol. 4, no. 2, diakses pada 19 Februari 2021 dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1494/6/13523> (Rochmahwati & Listyani, 2016)

	kecamatan Koto, Kampar Hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan instrument angket. 	<p>bukan merupakan film.</p>
2	Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media film sebagai media penelitiannya. • Membahas tentang akhlak dan perkembangan moral. • Menggunakan instrumen angket. 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitiannya adalah remaja. • Menggunakan analisis regresi linier sederhana.
3	Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dari penelitian adalah ibu-ibu. • Menggunakan media film sebagai media penelitiannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus yang diambil adalah di bidang kesehatan. • Membahas tentang penyakit yang terjadi pada ibu-ibu yang diteliti.
4	Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Interaksi Simbolik pada	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang interaksi sosial yang terjadi pada ibu-ibu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini tidak menggali latar belakang ibu-ibu.

	Kelompok Arisan Macaners)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik wawancara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyorot pada kelompok arisan.
5	Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Soraya terhadap Pengalaman Ibadah Shalat Ibu-Ibu Jamaah Ar-Rasyidah di Desa Canga'an, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kuantitatif. • Membahas mengenai pesan dakwah. • Data dan respondennya adalah ibu-ibu. • Menggunakan metode <i>Korelasi Product Moment</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah melalui film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khalimatul Fitriah adalah pesan dakwah oleh seorang Ustadz.

B. Kerangka Teori

1. Pesan Dakwah

Pengertian Pesan

Pesan merupakan kelengkapan maupun keutuhan dari suatu hal yang akan disalurkan oleh komunikator kepada komunikan yang disini memiliki arti yaitu sasaran dakwah. Penyampaian pesan dakwah menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Materi pesan atau yang disebut isi pesan harus bersifat informatif, persuasif, maupun koersif. Muatan atau isi amanat harus bersifat memberikan informasi serta

memengaruhi.²³ Dikutip dari Effendy, 2005: 18 bahwa pesan memiliki pengertian sebagai alat yang memiliki simbol dengan definisi yang akan disalurkan oleh orang yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan yaitu berupa seperangkat simbol yang memiliki arti dan hendak disampaikan oleh penyalur pesan kepada penerima pesan.

Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁴ Dakwah adalah kegiatan dalam menyebarkan serta menyampaikan pesan kepada seluruh umat mengenai pandangan serta tujuan hidup manusia yang berupa amar ma'ruf nahi munkar, dengan media dan cara yang baik untuk menggiring manusia dalam memiliki kehidupan kearah yang baik baik perseorangan, rumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi

²³ Herri Zan Pieter. *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. (Jakarta: Kencana, 2017), 28. (Pieter, 2017)

²⁴ Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, “Pesan Dakwah dalam Lagu “Bila Tiba”, Jurnal Komunika, (online), vol. 9, no. 2, diakses pada Desember 2020 dari

https://www.researchgate.net/publication/317562174_Pesan_Dakwah_Dalam_Lagu_Bila_Tiba (Sujatmiko & El Ishaq, 2015)

*kebanyakan manusia tidak mengetahui”, (Q.S. Saba’: 28).*²⁵

Menurut Aboebakar Atjeh (1971; 6), dakwah adalah perintah dalam menyampaikan seruan untuk manusia agar kembali hidup sesuai ajaran Allah SWT dengan bijaksana dan mengikuti nasihat yang baik.²⁶

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah simbol-simbol yang berupa penjelasan mengenai isi dakwah yang harapannya membagikan interpretasi dan pergantian perilaku maupun sikap dari mad’u selaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Dakwah yang dilakukan melalui lisan, maka sesuatu yang diucapkan adalah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang telah dilakukan itulah pesan dakwah. Dari uraian diatas memiliki arti bahwa pesan apapun dapat menjadi pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadits.²⁷

Pesan dakwah merupakan pesan yang didalamnya berisi anjuran dakwah, yaitu anjuran mengenai amar ma’ruf nahi munkar. Anjuran dakwah dalam pesan dakwah telah dilandasi oleh cita-cita dan perencanaan demi mencapai kebaikan dan mencegah kepada keburukan dengan tujuan agar sasaran dakwah perilakunya dapat berubah.²⁸

²⁵ Al-Qur’an, Saba’: 28 (Al-Qur’an, Saba)

²⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11. (Aziz, 2017)

²⁷ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 272. (Aziz, 2017)

²⁸ Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, “Pesan Dakwah dalam Lagu “Bila Tiba”, Jurnal Komunika, (online), vol. 9, no. 2, diakses pada Desember 2020 dari

https://www.researchgate.net/publication/317562174_Pesan_Dakwah_Dalam_Lagu_Bila_Tiba (Sujatmiko & El Ishaq, 2015)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imron: 104).²⁹

Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dalam menyampaikan dakwah adalah adanya dukungan dari elemen atau unsur-unsur dakwah. Elemen atau unsur dakwah diantaranya yaitu:

a. Pelaku Dakwah (Da’i)

Subjek dakwah memiliki arti yaitu pelaku dari aktivitas dakwah. M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak dari penyampai dakwah merupakan penentu keberhasilan seorang da’i.³⁰

Aktivitas dakwah dijalankan oleh da’i dengan klasifikasi kepribadian yang bersifat rohaniah diantaranya beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki sifat tulus dan ikhlas, ramah dan pengertian, rendah hati, sabar dan tawakkal, semangat dalam menjalankan aktivitas dakwah, memiliki toleransi tinggi dan bersifat demokratis.³¹

²⁹ Al-Qur’an, *Ali Imron: 104* (Al-Qur’an, Ali Imron)

³⁰ Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah dalam Islam”, *Jurnal Hunafa*, (online), vol. 4, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195/185> (Alimuddin, 2007)

³¹ Pattaling, “Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah”, *Jurnal IAIN Gorontalo*, (online), vol. 10, no. 2, diakses pada Februari 2021 dari <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/583> (Pattaling, 2013)

b. Mitra Dakwah (*mad'u*)

Dakwah memiliki tujuan sebagai peningkatkualitas Iman, Islam, dan Ihsan. Mad'u atau sasaran dakwah merupakan manusia yang menjadi sasaran dalam berdakwah. Dakwah merupakan tindakan untuk menjadikan kawan berpikir mengenai keimanan, Syariah, dan akhlak yang kemudian dihayati serta diamankan Bersama.³²

Mitra dakwah terbagi menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu;

- 1) Aspek sosiologis: masyarakat terasing, pedesaan, dan perkotaan.
- 2) Tata kelembagaan: golongan priyayi, abangan dan santri.
- 3) Bidang atau jenjang usia: anak-anak, remaja, orang tua.
- 4) Bidang profesi: golongan petani, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Perspektif tingkatan sosial ekonomis: golongan kaya, menengah, miskin.
- 6) Sudut khusus: masyarakat tunasusila, tunakarya, narapidana, dan lain sebagainya.³³

³² Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir*, (online), vol. 9, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20\(efek%20dakwah\).&text=subjek%20dakwah..disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20(efek%20dakwah).&text=subjek%20dakwah..disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah). (Aminudin, 2016)

³³ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir*, (online), vol. 9, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20\(efek%20dakwah\)](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20(efek%20dakwah)).

c. Media Dakwah

Media sebagai alat yang dapat menyalurkan amanat di bidang komunikasi yang disampaikan oleh penyedia pesan kepada penerima pesan (*mad'u*).³⁴

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Lisan: berbentuk pidato dan ceramah.
- 2) Tulisan: surat kabar dan majalah.
- 3) Lukisan dan gambar.
- 4) Audiovisual: film dan televisi.
- 5) Akhlak: contoh perbuatan nyata.

Segi penyampaian media dakwah terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Media audio: perantara yang mengeluarkan suara seperti telepon dan radio.
- 2) Media tertulis: media yang berbentuk tulisan seperti surat kabar dan majalah.
- 3) Audio visual: merupakan gabungan dari media audio dan media tertulis, yang menghasilkan gambar dan suara seperti film, televisi, dan video.³⁵

d. Pesan Dakwah

[&text=subjek%20dakwah.,disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah](#) (Aminudin, 2016)

³⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 345. (Aziz, 2017)

³⁵ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", Al-Munzir, (online), vol. 9, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20\(efek%20dakwah\).&text=subjek%20dakwah.,disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20(efek%20dakwah).&text=subjek%20dakwah.,disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah) (Aminudin, 2016)

Pengertian pesan dakwah yaitu *message* yang dijelaskan melalui simbol-simbol. Nasihat atau ajaran dakwah yang terbentuk dari lisan, maupun gambar diharapkan menjadi upaya dalam memberikan pemahaman dan perubahan baik karakter maupun Tindakan tingkah laku bagi sasaran dakwah.³⁶

e. Metode Dakwah

Metode adalah langkah-langkah yang bersistem dan memiliki struktur tepat untuk mendapatkan sesuatu atau cara kerja dengan baik. Langkah-langkah yang terstruktur yang berisikan alur strategi merupakan metode dalam berdakwah.³⁷

f. Tujuan Dakwah

Tujuan aktivitas dakwah adalah sebagai upaya dalam penyelamatan umat dari kehancuran dan perwujudan dari cita-cita dalam menggapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah SWT.³⁸

³⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 272. (Aziz, 2017)

³⁷ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", Al-Munzir, (online), vol. 9, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari

[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20\(efek%20dakwah\).&text=subjek%20dakwah.,disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1018910&val=15521&title=KONSEP%20DASAR%20DAKWAH#:~:text=Unsur%20Dunsur%20dakwah%20adalah%20komponen,dan%20atsar%20(efek%20dakwah).&text=subjek%20dakwah.,disebut%20dengan%20pelaku%20aktivitas%20dakwah) (Aminudin, 2016)

³⁸ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", Jurnal Hunafa, (online), vol. 4, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195/185> (Alimuddin, 2007)

Tema Pesan Dakwah

Pesan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).³⁹ Menurut Endang Saifuddin Anshari (1996: 71), berdasarkan tema dari pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok ajaran Islam. Pokok dari ajaran Islam dibagi menjadi tiga yaitu;

a. Aqidah

Aqidah merupakan sistem kepercayaan yang memiliki pokok atas kepercayaan dan keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT.⁴⁰ Aqidah berupa iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.

b. Syariah

Syariah dalam Islam berfungsi sebagai pengatur antara hubungan manusia dengan tuhan-Nya yang diwujudkan dalam mentaati semua hukum Allah.⁴¹ Syariah berupa ibadah yang dimaksudkan adalah seperti *thaharah*, *shalat*, *as-shaum*, *zakat*, *haji*. Bagian muamalahnya seperti *al-qanun-al khasl* yaitu hukum perdata dan *al-qanun al'am* yaitu hukum publik.

c. Akhlak

Akhlak disebut juga sebagai budi pekerti. Masalah akhlak dalam proses dakwah merupakan pelengkap

³⁹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 273. (Aziz, 2017)

⁴⁰ Ahmad Yani. "Pengaruh Pesan Dakwah dalam Kesenian Kentrung terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 24. (Yani, 2015)

⁴¹ Ahmad Yani. "Pengaruh Pesan Dakwah dalam Kesenian Kentrung terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 25. (Yani, 2015)

materi dakwah untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.⁴² Akhlak berupa akhlak kepada pencipta dan kepada *makhluk* baik manusia maupun non-manusia.

2. Dakwah Melalui Film

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya perantara, tengah, atau pengantar (Arsyad, 2006: 3). Dalam Bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Dalam Bahasa Arab disebut *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Media merupakan alat sebagai penghubung amanat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau penerima pesan yaitu sasaran dakwah. Menurut Asmuni Syukir (1983: 163), media dakwah adalah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan dakwah.⁴³ Dari uraian diatas maka media dakwah disebut juga perantara atau pihak ketiga dalam menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau mitra dakwah (yang akan didakwahi, pendengar ataupun penonton).⁴⁴

Dalam Ilmu Komunikasi, media dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Media terucap yaitu media yang dapat mengeluarkan suara seperti radio dan telpon.

⁴² Ahmad Yani. "Pengaruh Pesan Dakwah dalam Kesenian Kentrung terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan", Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 26. (Yani, 2015)

⁴³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 345. (Aziz, 2017)

⁴⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 346. (Aziz, 2017)

2. Media tertulis yaitu media yang berisi tulisan atau yang dicetak seperti majalah, koran, lukisan, dan pamphlet.
3. Media audiovisual yaitu media yang dapat menampilkan animasi gambar yang bisa dilihat dan didengar seperti film, video, dan televisi.

Menurut Gamble (1986), film merupakan rangkaian gambar gerak atau statis yang ditayangkan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Menurut Tan dan Wright, dalam Ardianto dan Erdinaya, 2005: 3, film bukan hanya berfungsi sebagai hasil rekaman dari peristiwa tetapi juga digunakan sebagai media hiburan, media informasi, dan media Pendidikan. Film menjadi bagian dalam media komunikasi yang merupakan medium dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang jumlahnya banyak, bersifat heterogen, berbeda dalam tempat tinggal serta menghasilkan efek tertentu.⁴⁵

Film atau yang disebut *movie* dan sering disebut sebagai sinema yaitu gambar hidup yang populer dari hiburan dan bisnis. Film dihasilkan oleh rekaman dari orang atau benda yang menggunakan animasi dan kamera. Masyarakat menonton film yaitu untuk mencari hiburan yang didalamnya terkandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. Film memiliki dua keunikan sebagai media dakwah yaitu animasi yang disuguhkan memiliki daya unggul dan efektif karena ada beberapa hal yang abstrak dan sulit dijelaskan dalam kata-kata sehingga disampaikan melalui animasi. Kedua yaitu film

⁴⁵ Sri Wahyuningsih. *Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2-3. (Wahyuningsih, 2019)

memiliki pesan moral atau pesan hidup yang mudah diingat sehingga berkesan bagi penonton.⁴⁶

Film memiliki pengertian sebagai karya seni budaya yang mencakup pranata sosial dan media komunikasi massa yang diciptakan berdasarkan kaidah dalam sinematografi yang dapat dipertunjukkan. Film dapat merefleksikan realitas dan juga membuat realitas yang memiliki kemampuan untuk memuat pesan dan memiliki tujuan yang beragam mulai dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.⁴⁷

Film merupakan media yang efektif dalam proses pelaksanaan dakwah karena film memiliki daya Tarik tersendiri. Pengaruh film pun juga sangat besar karena dapat mempengaruhi penonton baik itu positif maupun negatif. Menurut McQuaill (1994: 13) pemanfaatan film dalam usaha pembelajaran kepada masyarakat didasari oleh kemampuan film yang dinilai dapat menarik perhatian seseorang dan dasar bahwa film dapat mengantarkan pesan secara unik. Sedangkan menurut Jowett dan Lington, (1980: 15) film adalah media hiburan yang sederhana dan murah.⁴⁸ Menurut Quick dan La Bau (1972: 11) serta McQuaill (2000: 18) menyebutkan bentuk pengaruh dari film adalah;

1. Dapat mempengaruhi penonton.
2. Lebih dramatis.

⁴⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 364. (Aziz, 2017)

⁴⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 6. (Wahyuningsih, 2019)

⁴⁸ Efendi, "Dakwah Melalui Film", *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid*, (online), Vol 1, no. 2, hlm. 127-128, diakses pada 27 Desember 2020 dari

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/576/440>

(Efendi, 2009)

3. Dapat membangun sikap sesuai dengan rasio emosi dari sebuah film.
4. Sebagai alat propaganda yang ampuh.
5. Mampu menghubungkan waktu baik di masa lampau dan masa depan.
6. Terdokumentasi dengan baik yang mencakup gambar dan suara.

Puncak dari pengaruh yang besar bagi penonton adalah jika hasil yang ditimbulkan dari film jika sudah sampai pada fase meniru. Dalam fase meniru ini mengikuti dan beranggapan bahwa apa yang sudah ditonton dapat dilakukan dan wajar dilakukan bagi semua orang dan hal tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat.⁴⁹ Menurut Enjang AS (2004) dalam proses menonton film terjadi proses *decoding* yang berarti menyamakan dan meniru pribadi salah satu pemeran dan memahami serta merasakan apa yang sedang dialami oleh aktornya seolah mereka juga ikut mengalaminya.⁵⁰

Menurut Onong Uchjana Effendi (2000), film adalah salah satu alat yang ampuh dan berfungsi sebagai hiburan, penerangan, pendidikan, dan termasuk juga sebagai media dakwah.⁵¹ Dakwah melalui film memiliki keunggulan karena bersifat lebih komunikatif karena materi dakwah dapat direalisasikan dalam skenario film yang menyentuh keberadaan kehidupan sehari-hari serta

⁴⁹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 5-8. (Wahyuningsih, 2019)

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8-9. (Wahyuningsih, 2019)

⁵¹ Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik", (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8. (Wahyuningsih, 2019)

menarik perhatian masyarakat. Pemanfaatan film lebih efisien dan efektif karena mengikuti perkembangan masyarakat secara actual. Menurut Ghazali (1997: 39-40) film menyalurkan pesan yang bersifat persuasif sehingga didalam film tersebut telah diatur rapi dan mengandung ajaran moral Islami yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah atau mad'u. Film dakwah memuat pesan keagamaan yang dituntut untuk mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, serta nilai dan syariat dengan imajinasi yang harapannya dapat berperan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas di kehidupan nyata sehingga dapat memberi pengaruh terhadap jiwa penonton. Film dakwah juga berperan dalam media penyampaian gambaran budaya Islam dan peradaban lain.⁵²

3. Interaksi Sosial

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi memiliki pengertian sebagai kegiatan timbal balik. Interaksi merupakan kegiatan saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Interaksi juga selalu dihubungkan dengan istilah komunikasi.⁵³

Menurut H. Bonner (dalam Gerungan, 1998), interaksi sosial merupakan ikatan antara dua individu atau lebih, yang memiliki sifat seperti mempengaruhi,

⁵² Sri Wahyuningsih. *Film dan Dakwah. Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 9. (Wahyuningsih, 2019)

⁵³ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", *Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kediri*, vol 8, no. 2, diakses pada September 2020 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/416> (Inah, 2015)

mengubah, memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Uraian tersebut menggambarkan kelangsungan dari sikap timbal balik dari pada interaksi sosial antara dua manusia atau lebih.⁵⁴

Para ilmuwan di bidang sosial menyatakan bahwa tidak ada pengertian tunggal tentang makna masyarakat masyarakat karena karakter manusia yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Max Weber mengemukakan bahwa masyarakat sebagai sistem atau aksi yang ditentukan oleh harapan yang dominan pada warganya.⁵⁵

Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses terjadinya interaksi sosial yang terjadi di masyarakat memiliki dua syarat penting yaitu;

- a. Adanya kontak sosial. Pengertian kontak sosial yaitu hubungan sosial yang terjadi secara langsung seperti tatap muka. Kontak sosial terjadi apabila terjadi hubungan fisik namun orang juga dapat berhubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya bahwa kontak sosial merupakan ikatan antara satu manusia dengan manusia lain atau lebih yang melakukan

⁵⁴ Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali, Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga , Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 3, no. 1, diakses pada Desember 2020 dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/371> (Yunistiati, Djalali, & Farid, Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja, 2014)

⁵⁵ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Nasional Geo Edukasi*, (online), vol. 3, no. 1, diakses pada Februari 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/56331-ID-dinamika-masyarakat-sebagai-sumber-belaj.pdf> (Tejkusumo, 2014)

percakapan dan saling mengerti maknanya satu sama lain.⁵⁶

Kontak sosial menurut pembagian sifatnya dibagi menjadi dua macam yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. kontak sosial primer adalah proses hubungan secara langsung atau tatap muka, sedangkan kontak sosial sekunder membutuhkan perantara agar saling terhubung yang bersifat manusiawi maupun teknologi.⁵⁷

b. Adanya komunikasi. Pengertian komunikasi yaitu penyampaian pesan dari individu ke individu lain yang mengakibatkan adanya reaksi atau tanggapan.⁵⁸

Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Hakim dan Ningsih (2003: 6) ciri ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial dilakukan minimal dengan dua orang karena membutuhkan timbal balik atau respon atas pesan yang disampaikan.
- b. Adanya kontak sosial sebagai tahapan pertama.
- c. Hadirnya komunikasi.

⁵⁶ Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, Budi M. Taftarzani, “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial dalam Keluarga”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada Februari 2021 dari <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13280/6119> (Lestari, Riana, & M. Taftarzani, 2015)

⁵⁷ Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, Budi M. Taftarzani, “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial dalam Keluarga”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada Februari 2021 dari <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13280/6119> (Lestari, Riana, & M. Taftarzani, 2015)

⁵⁸ Asrul Muslim, “Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis”, *Jurnal Diskursus Islam*, (online), vol. 1, no. 3, diakses pada 20 Februari 2021 dari http://103.55.216.56/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402 (Muslim, 2013)

- d. Adanya respon atau timbal balik.
- e. Adanya hubungan timbal balik.
- f. Bersifat dinamis dan berkesinambungan.
- g. Menghasilkan penyesuaian yang menjalin interaksi.
- h. Mengacu pada kaidah interaksi sosial.⁵⁹

Macam-Macam Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terbentuk atas dua macam yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi sosial yang menuju pada bentuk penyatuan dari individu ke individu lain, sedangkan disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang mengarah pada hal negatif.

Bentuk interaksi sosial asosiatif diantaranya yaitu:

a. Kerja sama

Kerja sama disebut juga dengan kooperasi. Kerja sama merupakan wujud dari masyarakat yang mempunyai suatu kepentingan yang sama dan setuju untuk melaksanakan kepentingan tersebut demi mencapai tujuan Bersama. Kerja sama dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Akomodasi

Akomodasi merupakan bagian dari kerja sama yang berfungsi untuk mengurangi, menahan, dan menanggulangi adanya konflik. Akomodasi juga dapat disebut dengan proses individu dalam menyesuaikan diri dengan individu lain, individu dengan kelompok, bahkan

⁵⁹ Donik Restyowati dan Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Permainan Kerja Sama dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, (online), Vol. 11, No. 2, diakses pada Februari 2021 dari https://www.academia.edu/download/32196446/10_ARTIKEL_DONIK_dan_Najlatun.pdf (Restyowati & Naqiyah, 2010)

individu dengan masyarakat. Akomodasi dibagi menjadi delapan yaitu:

a) Koersi

Akomodasi yang terjadi karena adanya paksaan.

b) Kompromi

Akomodasi yang dimana individu yang sedang terlibat dalam suatu masalah dan masing-masing individu tersebut menurunkan tuntutananya.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا
اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ
دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai Ahlul Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak ada akita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Rabb-Rabb selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri kepada Allah (Q.S. Ali Imran: 64).⁶⁰

c) Mediasi

Mediasi adalah bentuk akomodasi yang dimana dalam menyelesaikan masalah menggunakan bantuan pihak ketiga yang bersifat netral atau tidak berpihak kepada siapapun.

d) Arbitrasi

Arbitrasi merupakan akomodasi yang berbentuk meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh

⁶⁰ Al-Qur'an, Ali Imron: 64 (Al-Qur'an, Ali Imron)

kedua belah pihak yang berselisih atau pihak ketiga yang telah dipilih oleh badan yang memiliki wewenang dari orang yang sedang berkonflik untuk mencapai kompromi.

e) Ajudikasi

Ajudikasi merupakan bentuk akomodasi yang dalam menyelesaikan konflik dilakukan di pengadilan.

f) *Stalemate*

Stalemate adalah suatu kondisi dimana pihak-pihak yang sedang bertikai memiliki kekuatan yang sama hingga akhirnya berhenti bertikai karena telah mencapai suatu *point* dimana pihak-pihak tersebut tidak dapat maju atau mundur.

g) Toleransi

Toleransi merupakan bentuk akomodasi yang terjadi tanpa persetujuan resmi atau menurut keadaan adat yang berlaku.

h) Konsiliasi

Konsiliasi merupakan akomodasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berkonflik.

b. Asimilasi

Asimilasi merupakan kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, berkumpul dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga kebudayaan asli yang dimiliki tersebut berubah sifatnya sehingga membentuk kebudayaan baru yang bersifat campuran.

Asimilasi juga dapat disebut sebagai proses seseorang atau masyarakat yang menyamakan sikap serta Tindakan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Akulturasi

Akulturası merupakan proses dalam suatu kelompok masyarakat yang telah memiliki kebudayaan dan dihadapkan dengan kebudayaan asing, lalu kebudayaan asing itu dapat diterima dan diolah menjadi kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kebudayaan itu sendiri.⁶¹

Bentuk-Bentuk interaksi sosial disosiatif yang mengarah pada perilaku negatif antara lain yaitu:

a) Kompetisi

Kompetisi disebut juga sebagai persaingan. Persaingan tersebut dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok sosial yang bertujuan untuk mendapatkan kemenangan tanpa adanya ancaman dan serangan fisik untuk pihak lawan.

b) Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang bersifat diantara kompetisi dan konflik. Kontravensi memiliki contoh yaitu bersifat provokatif, memfitnah, menghasut, dan intimidasi.

c) Konflik

Konflik merupakan proses sosial bagi masyarakat maupun individu yang terjadi karena kesalah pahaman maupun perbedaan kepentingan yang mengakibatkan adanya jurang pemisah sehingga mengganjal interaksi sosial.⁶²

⁶¹ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, (online), vol. 1, no. 3, diakses pada Februari 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234743102.pdf> (Muslim, 2013)

⁶² Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis", *Jurnal Diskursus Islam*, (online), vol. 1, no. 3, diakses pada Februari 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234743102.pdf> (Muslim, 2013)

4. Interaksi Sosial Sebagai Pesan Dakwah

Interaksi sosial merupakan suatu ikatan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu dapat mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Uraian tersebut dengan tepat menggambarkan kelangsungan sikap timbal balik dari pada interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lain atau lebih.⁶³

Pesan dakwah adalah pesan yang berisi ajaran dakwah mengenai tentang amar ma'ruf nahi munkar. Nasihat yang hendak disampaikan telah dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dengan tujuan, agar orang sasaran dakwah dapat berubah sikap maupun perilakunya.⁶⁴

Komunikasi dakwah sebagai pesan keagamaan bagi model komunikasi dengan tujuan yaitu sasaran dakwah dapat terpanggil akan pentingnya ajaran Agama Islam. Tatanan komunikasi yang dapat diterapkan pada dakwah yaitu proses atau tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok, dan publik. Tujuan komunikasi utamanya yaitu mengharapkan *feedback* dari sasaran dakwah sehingga pesan yang telah tersampaikan dapat merubah

⁶³ Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali, Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga , Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 3, no. 1, diakses pada Desember 2020 dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/371> (Yunistiati, Djalali, & Farid, Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja, 2014)

⁶⁴ Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq, "Pesan Dakwah dalam Lagu "Bila Tiba", *Jurnal Komunika*, (online), vol. 9, no. 2, diakses pada Desember 2020 dari

https://www.researchgate.net/publication/317562174_Pesan_Dakwah_Dalam_Lagu_Bila_Tiba (Sujatmiko & El Ishaq, 2015)

sikap dan perilaku yang diharapkan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

Menurut Sigman yang dikutip oleh Wahyu Illahi, (2010, 132) mengatakan “*communication in this view is seen not as individual phenomenon but as a societal-level one*”.⁶⁶

Dari kutipan diatas yang memiliki makna bahwa komunikasi sosial adalah kegiatan yang berada pada lingkup sosial sebagai indikasi dari akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial.⁶⁷

Menurut Ummel “*Social interaction are the act, action, or practice of two or more people mutually oriented towards each other’s selves, that is, any*

⁶⁵ Nur Ahmad, “Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

⁶⁶ Nur Ahmad, “Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

⁶⁷ Nur Ahmad, “Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah”, *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

behavior that tries to affect or take account of each other's subjective experiences so that the social interaction means it must be aware of each other-have each other's swelf in mind"⁶⁸

Dari kutipan diatas yang memiliki makna bahwa interaksi sosial adalah kegiatan yang mencakup dua orang atau lebih yang saling beradaptasi mengenai kehidupan yang dimiliki oleh manusia. Interaksi sosial harus memiliki faktor kepedulian atau rasa memiliki di setiap diri individu . Hal penting lainnya yang menyangkut dengan interaksi sosial yaitu ketika seseorang menganggap yang lain sebagai sebuah objek, mesin, atau hanya sebab dan akibat atas fenomena, maka tidak akan terjadi adanya proses interaksi sosial.⁶⁹

Proses dakwah merupakan proses komunikasi yang artinya didalam kegiatan dakwah tentunya ada proses interaksi. Interaksi ditunjukkan untuk mempengaruhi sasaran dakwah yang tujuannya merubah sikap sesuai dengan tujuan dakwah. Ajaran dari Agama Islam dan nilai dari Agama Islam disajikan dengan memberi penjelasan kepada masyarakat agar dapat dipahami dan

⁶⁸ Nur Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

⁶⁹ Nur Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

menyetujui kandungan pesan melalui komunikasi dakwah.⁷⁰

Proses dalam komunikasi dakwah yaitu;

- *Sender* (pengirim), yang mengirimkan dan menyampaikan pesan kepada sejumlah orang.
- *Encoding* (pengalihan pikiran dalam bentuk lambang).
- Saluran Media, alat untuk menyampaikan pesan dakwah.
- Seperangkat pesan yang bermakna (amanat).
- Umpan balik (*feedback*)
- Gangguan yang tidak direncanakan.⁷¹

5. Larangan Ghibah atau Bergosip

Perilaku ghibah atau bergosip merupakan perilaku yang tidak terpuji. Ghibah atau gosip adalah kegiatan dimana seseorang membicarakan orang lain ketika orang tersebut tidak ada dalam forum. Ghibah atau gosip bisa saja membicarakan aib yang merupakan kejelekan orang lain, fitnah, menyebarkan *hoax*, serta menebarkan kebencian pada orang lain. Larangan dalam berghibah atau gosip terdapat pada ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Hujurat Ayat 12.

⁷⁰ Nur Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

⁷¹ Nur Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol. 2, no. 2, diakses pada 26 April 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494> (Ahmad, 2014)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بََعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka. Sesungguhnya Sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing Sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha penerima tobat, maha penyayang". (Q.S. Al-Hujurat: 12).⁷²

Pentingnya menjaga lisan agar kata-kata yang terlontar dari mulut tidak menyakiti orang lain dan tidak mudah untuk berkata buruk dan menebar kejelekan orang lain. Menjaga lisan memiliki banyak manfaat diantaranya hati menjadi tenang, tidak dimusuhi orang lain, memiliki banyak teman, dan menjaga persaudaraan tetap baik.

Menurut Syekh Al-Misri, ada empat macam prasangka yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

- a. Prasangka yang diharamkan, seperti memiliki prasangka buruk terhadap Allah dan berprasangka buruk dengan kaum muslimin yang adil.

⁷² Al-Qur'an, Al-Hujurat:12 (Al-Qur'an, Al-Hujurat)

- b. Prasangka yang diperbolehkan seperti prasangka yang terlintas dalam hati seorang muslim kepada saudaranya karena adanya hal yang mencurigakan.
- c. Prasangka yang dianjurkan yaitu prasangka baik antar sesama manusia lain.
- d. Prasangka yang diperintahkan, yaitu prasangka dalam hal ibadah seperti mencari arah kiblat, menaksir kerusakan dan denda pidana yang tidak tentu jumlah dan kadarnya.⁷³

6. Gotong Royong dan Tolong Menolong

Gotong royong adalah budaya yang telah berkembang di kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya secara turun temurun. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan yang dicapai secara musyawarah yang bersifat positif.⁷⁴ Koentjaraningrat (1964) mendefinisikan bahwa gotong royong merupakan Kerjasama diantara anggota komunitas yang dibedakan menjadi tolong menolong dan kerja bakti. Budaya tolong menolong terjadi pada kegiatan seperti kegiatan perayaan yang membutuhkan banyak orang, kegiatan sekitar rumah tangga, pertanian, dan peristiwa bencana alam.⁷⁵

⁷³ Muhammad Munzir, "Gosip dalam Pandangan Hadis", *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011, 22-23 (Munzir, 2011)

⁷⁴ Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23403/pdf> (Effendi)

⁷⁵ Nunung Unayah, "Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan", *Sosio Informa*, Vol. 03, No. 01, diakses pada 10 Juli 2021 dari

Nilai positif dalam gotong royong diantaranya yaitu:

a. Kebersamaan

Cerminan dari kebersamaan dari gotong royong yang telah tumbuh di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk membantu orang lain dalam membangun fasilitas yang dapat digunakan bersama.

b. Persatuan

Persatuan yang hadir dan tumbuh secara bersama-sama menjadikan masyarakat lebih kuat dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar.

c. Rela berkorban

Pengorbanan yang dimaksud bisa berbentuk tenaga, uang, dan pemikiran yang dilakukan demi kepentingan bersama dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.⁷⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/613/460>

(Unayah, 2017)

⁷⁶ Nunung Unayah, "Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan", *Sosio Informa*, Vol. 03, No. 01, diakses pada 10 Juli 2021 dari

<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/613/460>

(Unayah, 2017)

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah: 2)⁷⁷

Bagi seorang mukmin yang suka menolong terhadap mukmin lainnya, maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepadanya. Sebaliknya, bila seorang mukmin tidak suka tolong menolong, Allah SWT pun tidak menyukai orang tersebut. Perbuatan tolong menolong memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia diantaranya menumbuhkan ikatan persaudaraan, menjaga persaudaraan yang telah terjalin, menumbuhkan rasa kasih sayang, memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan, terciptanya lingkungan yang harmonis, menghilangkan rasa permusuhan dan dendam dalam diri, serta orang yang suka tolong menolong akan dipermudah hidupnya oleh Allah SWT.⁷⁸

C. Paradigma Penelitian

Penelitian kuantitatif dilandasi oleh suatu landasan berpikir yang dianggap benar bahwa suatu gejala dapat disusun sesuai dengan kelompok dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat maka peneliti berfokus pada beberapa variabel saja. Paradigma penelitian merupakan pandangan dalam berpikir yang tujuannya membuktikan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus

⁷⁷ Al-Qur'an, Al-Maidah:2 (Al-Qur'an, Al-Maidah)

⁷⁸ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol. 14, No. 2, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/viewFile/7872/6758> (Sugesti, 2019)

menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab.⁷⁹

Paradigma positivistik merupakan paradigma yang bersifat tradisional atau tradisi lama. Cara memahami paradigma positivistik yaitu melalui disiplin analitis dan aliran sintesis yang memiliki tujuan untuk menghubungkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi.⁸⁰ Paradigma positivistik menjelaskan mengenai gambaran fenomena yang terjadi di kehidupan untuk menyederhanakan gejala sosial yang membutuhkan statistic sebagai dasar dalam menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian.⁸¹

Pemikiran positivistik merupakan fakta sosial dan sesuatu yang perlu adanya pembuktian. Paradigma positivistik menyatakan beberapa asumsi yaitu:

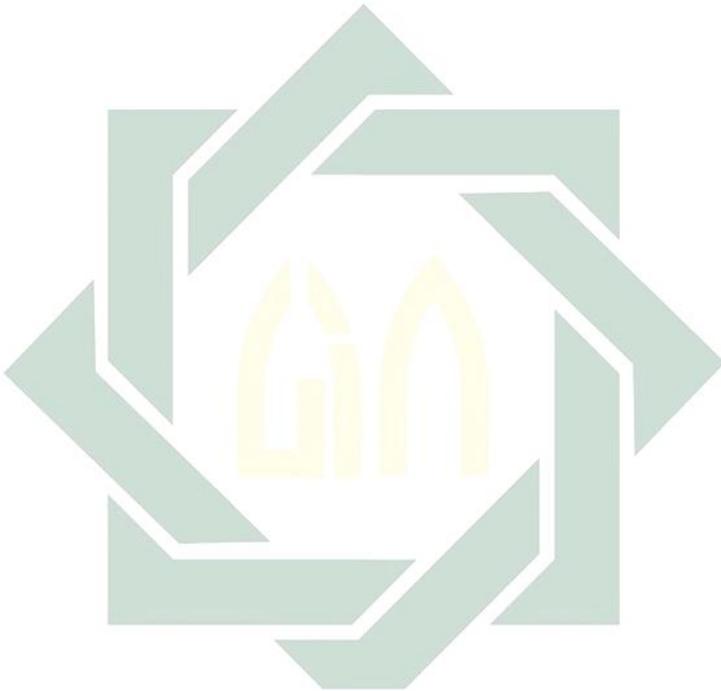
1. Hukum alam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dapat diketahui.
2. Adanya fenomena sosial yang perlu dijawab.
3. Hubungan sosial yang terjadi dalam fenomena sosial dapat diketahui.

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 42. (Sugiyono, 2016)

⁸⁰ Irwan, "Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan", *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 17, no. 1, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/download/18510/13630#:~:text=Paradigma%20positivistik%20mengembangkan%20paham%20empirik,dapat%20diukur%20dengan%20pendekatan%20kuantitatif.&text=M%20dilihat%20sebagai%20objek%20yang,tentunya%20bersifat%20netral%20untuk%20diobservasi>. (Irwan, 2018)

⁸¹ Irwan, "Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan", *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 17, no. 1, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/download/18510/13630#:~:text=Paradigma%20positivistik%20mengembangkan%20paham%20empirik,dapat%20diukur%20dengan%20pendekatan%20kuantitatif.&text=M%20dilihat%20sebagai%20objek%20yang,tentunya%20bersifat%20netral%20untuk%20diobservasi> (Irwan, 2018)

4. Perkembangan intelektual yang merupakan sebab utama dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁸²



⁸² Irwan, “Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan”, *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 17, no. 1, diakses pada 10 Juli 2021 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/download/18510/13630#:~:text=Paradigma%20positivistik%20mengembangkan%20paham%20empirik,dapat%20diukur%20dengan%20pendekatan%20kuantitatif.&text=M%20manusia%20dilihat%20sebagai%20objek%20yang,tentunya%20bersifat%20netral%20untuk%20diobservasi> (Irwan, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut penelitian Gumilar Rusliwa Somantri (2005), penelitian kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, empiris, dan eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif tidak memiliki nilai atau latar belakang, dan memiliki banyak “kasus” dan topik yang akan diteliti, sehingga dapat disajikan dalam bentuk data statistik.⁸³

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik”, maka penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena sesuai dengan apa yang diteliti yaitu mengukur seberapa besar pengaruh pesan dakwah yang terdapat pada film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan menganti, Kabupaten Gresik. Penelitian kuantitatif juga dipilih karena menggunakan rumus untuk pengukuran data sehingga mendapatkan hasil data yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik*” dilakukan di Perumahan

⁸³ Edi Riadi. *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), 2. (Riadi, 2014)

Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Menurut Sudjana (2000), populasi adalah hasil dari keseluruhan yang dihitung dan diukur, baik dari kualitatif maupun kuantitatif yang berkenaan langsung dengan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian sangat penting kegunaannya karena menjadi pegangan yang disebut generalisasi.⁸⁴

Perumahan Menganti Permai memiliki sejumlah 7 RT atau Rukun Tetangga dengan 1 RW atau rukun warga. Jumlah keseluruhan warga Perumahan Menganti Permai berjumlah 400 KK (Kartu Keluarga) yang berstatus telah melapor ke RT setempat.

Penelitian ini mengambil data populasi ibu-ibu dari RT 01 yang berjumlah 37 orang yang berusia 30 tahun hingga 50 tahun dengan syarat beragama Islam dan berdomisili di Perumahan Menganti Permai tepatnya di RT 01.

Pemilihan ibu-ibu dalam penelitian ini karena alur cerita yang hampir sama dirasakan atau dilakukan oleh ibu-ibu kebanyakan, selain itu yang memerankan film *Tilik* juga adalah seorang ibu-ibu. Penggunaan media sosial juga menjadi karakteristik karena film *Tilik* diketahui atau viral melalui media sosial. Film *Tilik* yang viral di media sosial membuat ibu-ibu memiliki dorongan untuk menonton, terlebih *teaser* film juga disiarkan di berbagai media sosial.

⁸⁴ Edi Riadi. *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), 16 . (Riadi, 2014)

Karakteristik populasi ditentukan dengan syarat berikut:

- a. Ibu berusia 30-50 tahun.
- b. Beragama Islam.
- c. Mengetahui dan telah menonton Film Tilik.
- d. Berdomisili di RT 01 Perumahan Menganti Permai.
- e. Menggunakan media sosial.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 117), pengertian sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan diteliti dan nantinya akan diambil datanya untuk mewakili keseluruhan dari populasi.⁸⁵

Jumlah ibu-ibu yang ada di RT 01 Perumahan Menganti Permai dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan adalah 37 orang. Data tersebut dihimpun melalui Ketua RT 01 Perumahan Menganti Permai.

Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) memberikan pendapat tentang ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. Ukuran sampel yang sesuai dalam penelitian adalah antara 30 dan 500.
2. Jika sampel dibagi menjadi beberapa kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri- pegawai swasta, dll), maka jumlah sampel minimal untuk setiap kategori adalah 30 orang.
3. Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal

⁸⁵Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 10. (Riduwan, 2013)

10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misal jika ada 5 variabel penelitian ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

4. Untuk studi eksperimental sederhana, dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, jumlah anggota sampel adalah 10 sampai 20, masing-masing.⁸⁶

Menurut Arikunto (2012: 104), jika populasi kurang dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.⁸⁷

Penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 37 ibu di RT 01 karena jumlahnya kurang dari 100.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel yang menentukan berapa banyak sampel yang akan dikumpulkan. Teknik pengambilan sampel ada 2 yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk memilih anggota populasi untuk pengambilan sampel. Sedangkan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang

⁸⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 90-91. (Sugiyono, 2016)

⁸⁷ Joni Heruwanto, Retno Wahyuningsih, Rasipan, Ego Nurpatria, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Nusamulti CentraLestari Tangerang", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (online), vol. 17, no. 1, diakses pada 29 April 2021 dari https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9DuRZYIpggegAPEIXNyoA; ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzQEdnRpZANDMTYxMV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1619710169/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.stieipwija.ac.id%2findex.php%2fjmk%2farticle%2fdownload%2f391%2fpdf/RK=2/RS=PFU38F4peqiqignulevG2bnovo0- (Heruwanto, Rasipan, & Nurpatria, 2020)

tidak dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi yang memilih untuk mengambil sampel.⁸⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *nonprobability sampling*. Teknik *sampling nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi yang memilih untuk mengambil sampel.⁸⁹ Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah teknik *sampling jenuh* atau sampel sensus yaitu sampel diambil dari populasi yang jumlahnya relatif kecil, serta semua anggota populasi dijadikan sampel.⁹⁰

Berikut adalah daftar responden dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Daftar Nama Responden

No	Nama	Alamat
1	Yuyun	A2/12A
2	Sri Sekti	B4/05
3	Rusmini	B4/04
4	Nurul	B4/08
5	Dini Mei	B4/02
6	Rini	B2/09
7	Devi	B4/03
8	Enny	B4/06

⁸⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-84. (Sugiyono, 2016)

⁸⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), 82. (Sugiyono, 2016)

⁹⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), 82. (Sugiyono, 2016)

9	Fairojah	B4/10
10	Bu Ali	B4/14
11	Bu Didik	B2/16
12	Isdianti	B2/13
13	Widya	A3/08
14	Bu Yatna	A3/10
15	Sumiyati	B1/05
16	Kiki	A3/03
17	Essy	B2/19
18	Kristin	B1/15
19	Utami	A2/02
20	Wenis	B3/04
21	Fitri	B2/08
22	Ira	A3/07
23	Mira	B2/14
24	Yuli	B2/07
25	Yeni	B1/02
26	Roro	B1/07
27	Herlin	B1/10
28	Lia	B4/13
29	Herdha	B4/16
30	Maria Ulfa	A3/02
31	Rosita	B3/03
32	Sandra	B3/06
33	Aprilia	B1/17
34	Ika	A2/03
35	Rufi'ah	A1/02
36	Friska	A1/04
37	Sitin	A3/04

Responden diatas telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ibu berusia 30-50 tahun
- b. Beragama Islam

- c. Mengetahui dan telah menonton Film Tilik.
- d. Berdomisili di RT 01 Perumahan Menganti Permai.
- e. Menggunakan media sosial.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Pengertian variabel adalah sesuatu yang jika diukur hasilnya beragam. Selain itu variabel dapat diartikan sebagai karakteristik dari individu atau organisasi yang hasilnya beragam diantara individu atau organisasi yang sedang diteliti.

a. Variabel bebas (*independent variable*).

Variabel bebas disebut juga variabel X dilihat sebagai sebab dari adanya variabel terikat. Variabel bebas juga disebut *independent variable* yang berarti mempengaruhi variabel lain serta menyebabkan akibat pada variabel yang lain.⁹¹

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik Terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik” memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

X1 : Pesan dakwah dalam film Tilik.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat juga disebut sebagai variabel Y yang memiliki keterangan sebagai variabel yang

⁹¹ Nanang Martono. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi program SPSS*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 23. (Martono, 2010)

dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan variabel yang “diakibatkan”.⁹²

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik Terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik” memiliki variabel penelitian sebagai berikut:

Y : Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai

2. Indikator Penelitian

Tabel 1.3
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Variabel
Variabel (X) Pesan Dakwah dalam Film Tilik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan terhadap film. 2. Hubungan antar manusia. 3. Pesan ibadah. 4. Mempercayai rukun iman.
Variabel (Y) Interaksi Sosial Ibu-Ibu Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas berkumpul bersama ibu-ibu. 2. Adanya konflik. 3. Adanya kontak sosial melalui media sosial. 4. Pemahaman dan pengamalan pesan

⁹² Nanang Martono. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi program SPSS*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 23. (Martono, 2010)

	dakwah dari film Tilik terhadap ibu- ibu muda
--	---

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis yaitu hasil atau jawaban sementara dari rumusan masalah. Jawaban juga masih bersifat sementara karena belum dibuktikan dengan fakta atau kebenaran yang ada di lapangan. Kebenaran dari hipotesis juga harus diuji untuk membuktikan adanya fakta.

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah yang belum memanifestasikan jawaban yang empirik.⁹³

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, dalam penelitian ini hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis berdasarkan hubungan antarvariabel.

H1 = terdapat pengaruh antara pesan dakwah Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai

H0 = tidak terdapat pengaruh antara pesan dakwah Film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

⁹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 64. (Sugiyono, 2016)

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tiga tahapan penting yang menjadi pedoman peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik adalah memuat tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan.⁹⁴

1. Tahap perencanaan.

a. Memilih permasalahan yang akan diteliti.

Masalah yang akan dikaji untuk diteliti adalah masalah yang menarik minat peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

b. Menyusun latar belakang permasalahan.

Latar belakang permasalahan meliputi masalah, kronologi permasalahan, kesenjangan dalam permasalahan yang diteliti, serta solusi dari permasalahan yang dikaji.

c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini menyoar pada siapa dan berguna bagi masyarakat serta bagi yang membaca penelitian ini.

d. Mengkaji atau menelaah pustaka.

Melakukan penelitian tentunya membaca referensi dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian.

e. Menyusun kerangka teoretis.

Peneliti menentukan variabel yang diteliti serta menyusun hipotesis dan dasar data serta informasi.

⁹⁴ Meitri Hening, “Tahap-Tahap Penelitian”, diakses pada Januari 2021 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI_HENING/Ulasan/Melit_5.pdf (Hening, t.thn.)

- f. Menyusun metode penelitian.
Peneliti menyusun prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian. Prosedur dan alat yang digunakan dalam meneliti penelitian ini berupa menghitung populasi dan pengambilan sampel, menentukan variabel dalam penelitian, instrument penelitian yang digunakan, serta alat statistik yang digunakan peneliti.
2. Tahap pelaksanaan.
 - a. Proses pengumpulan data.
 - b. Proses pengolahan data.
 - c. Proses menganalisis data.
 - d. Menafsirkan hasil analisis.
 - e. Menyusun kesimpulan penelitian.
3. Tahap penulisan laporan.
 - a. Menyusun penulisan penelitian.
 - b. Membuat isi laporan.
 - c. Menyusun penelitian hingga menjadi skripsi lengkap.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket.

Angket disebut juga dengan kuesioner. Teknik angket yaitu memberikan sejumlah pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban. Tujuan dari angket sendiri adalah mendapatkan informasi yang dikehendaki mengenai fenomena yang diteliti. Dengan sistem penyebaran angket ini responden mengetahui betul informasi mengenai fenomena yang diteliti ini. Karena penelitian dilakukan di domisili peneliti maka angket akan disebarakan melalui angket dan peneliti terjun langsung ke lapangan.

Angket bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil informasi responden tentang pengaruh pesan dakwah

dalam film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penulis menggunakan angket tertutup karena responden hanya memilih dan memberikan jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melaporkan dasar pada laporan tentang diri sendiri. Teknik ini juga digunakan peneliti karena peneliti ingin melakukan penelitian secara *mendetail* dan berfungsi untuk mengetahui hal mendalam.

Teknik wawancara memiliki dua macam teknik yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan instrumen pertanyaan dan dilakukan sesuai dengan pedoman pertanyaan. Sedangkan wawancara teknik wawancara yang bersifat bebas yaitu peneliti menggunakan ringkasan permasalahan yang akan ditanyakan pada responden.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti ingin menggali jawaban dari responden yang bersifat sistematis.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang bersifat detail atau spesifik. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.⁹⁵

H. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Hasil penelitian yang valid adalah kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang *valid* yang terjadi di objek penelitian. Sedangkan hasil penelitian yang dapat diandalkan adalah kemiripan data pada waktu yang berbeda. Alat efektif didasarkan pada alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) yang efektif. Valid memiliki arti sebagai alat untuk mengukur dan mengecek sesuatu yang akan diukur. Instrumen yang andal adalah alat, dan jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

Terdapat metode yang efektif dan terpercaya dalam pengumpulan data, dan diharapkan hasil penelitian yang dihasilkan efektif dan dapat diandalkan, metode tersebut merupakan persyaratan wajib untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.⁹⁶

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan wawancara. Angket yang telah disusun akan disebar ke responden yaitu ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden hanya memilih dan memberikan jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 45 (Sugiyono, 2016)

⁹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 121-122. (Sugiyono, 2016)

Sedangkan wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena peneliti ingin menggali lebih dalam informasi yang dimiliki oleh responden.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana mengukur sesuatu yang akan diukur.⁹⁷

Cara atau teknik menguji validitas ada tiga macam yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal. Pengujian validitas konstruksi adalah teknik menguji validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli dan berlandaskan teori tertentu. Pengujian validitas isi adalah teknik pengujian yang memiliki instrumen dalam bentuk tes yang dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah dirancang. Pengujian validitas eksternal yaitu teknik pengujian yang membandingkan instrumen dengan fakta empiris yang sesuai dengan fakta di lapangan.⁹⁸

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi karena telah tersusun berdasarkan teori yang sudah ada dan dihubungkan dengan instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil di lapangan lalu dikaitkan atau dikorelasikan dengan penilaian instrumen dan percobaan dengan menguji instrumen yang disusun.

Peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dalam mengolah data. Pengujian

⁹⁷ Noor Wahyuni, "Uji Validitas dan Reliabilitas", *Binus University Quality Management Center*, (online), diakses dari <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/> (Wahyuni, 2014)

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 125-129. (Sugiyono, 2016)

validitas angket dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan skor korelasi terhadap setiap butir-butir dalam pertanyaan dengan jumlah penilaian total dari seluruh jumlah butir-butir pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas juga bersifat sebagai alat dalam penunjuk konsistensi dari alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.⁹⁹

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian dengan cara eksternal meliputi *test-retest (stability)*, *equivalent*, serta gabungan dari keduanya. Sedangkan pengujian secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir pada instrumen.¹⁰⁰

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah hasil data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰¹

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 121-122. (Sugiyono, 2016)

¹⁰⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 30. (Sugiyono, 2016)

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 147. (Sugiyono, 2016)

1. Pemberian skor.

Tahapan pemberian skor adalah peneliti memberikan nilai pada setiap butir pertanyaan yang tertera pada angket. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku serta persepsi dari individu maupun kelompok. Mengenai fenomena yang terjadi.

Variabel yang telah ditentukan diteruskan menjadi sebuah indikator yang berisi penjelasan lebih lanjut mengenai makna dari variabel tersebut yang dijadikan sebagai penyusun butir-butir pertanyaan.

Pemberian nilai pada tiap butir-butir pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

a. Variabel X

Pesan Dakwah dalam Film Tilik.

- | | | | |
|------------------------------|------|--------------|---|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | diberi nilai | 5 |
| 2) Setuju | (ST) | diberi nilai | 4 |
| 3) Ragu-Ragu | (RG) | diberi nilai | 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | diberi nilai | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | | diberi nilai | 1 |

b. Variabel Y

Interaksi sosial ibu-ibu muda di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan menganti, Kabupaten Gresik.

- | | | | |
|------------------------------|------|--------------|---|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | diberi nilai | 5 |
| 2) Setuju | (ST) | diberi nilai | 4 |
| 3) Ragu-Ragu | (RG) | diberi nilai | 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | diberi nilai | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | | diberi nilai | 1 |

2. Tahap Uji Normalitas Data

Sebelum proses pengujian hipotesis maka hal yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian normalitas data. Setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Mengolah data untuk dimasukkan ke dalam rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Tahap ini adalah proses peneliti untuk mengetahui pengaruh dari pesan dakwah dalam film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu muda di Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Korelasi pearson product moment adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis uji hubungan dua variabel yang memiliki data skala interval atau rasio. Syarat dari rumus *korelasi pearson product moment* adalah memiliki sampel dengan teknik *random*, data bersifat homogen, berdistribusi normal, dan bersifat linier. Sedangkan fungsinya adalah menguji kemampuan signifikansi terhadap hasil penelitian.¹⁰²

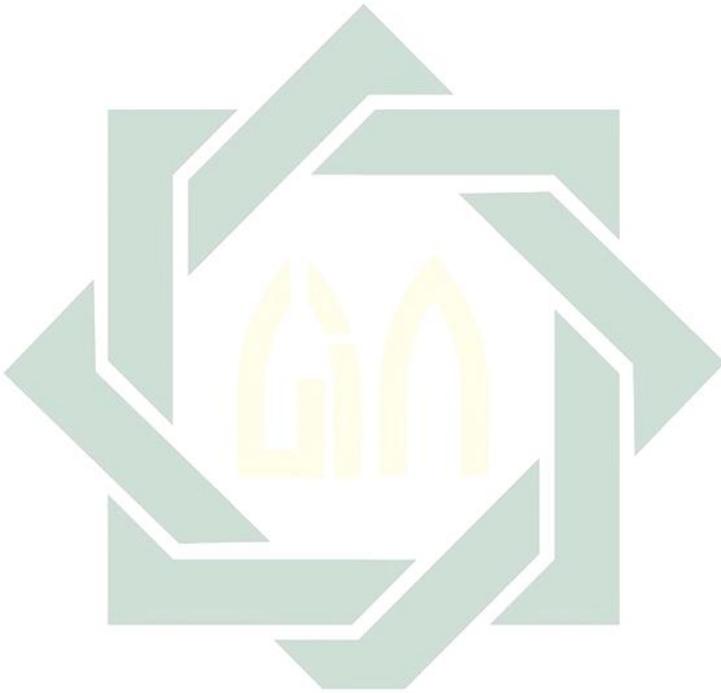
- a. Menguji nilai koefisien *korelasi pearson product moment* (tabel interpretasi koefisien korelasi).

Tabel 1.4
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

¹⁰² Nanang Martono. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta:Gaya Media, 2010), 242. (Martono, 2010)

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

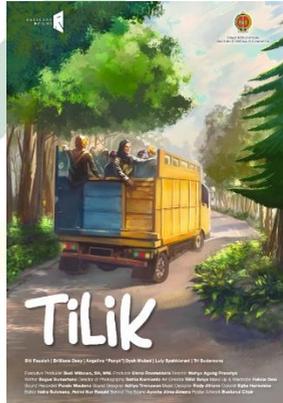


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sekilas Tentang Film Tilik

Gambar 2.1



103

Film *Tilik* merupakan film pendek yang viral pada pertengahan bulan Agustus 2020 dan viral melalui *platform youtube*. *Tilik* (bahasa Indonesia: menjenguk) merupakan salah satu film pendek yang lolos kurasi dana istimewa Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018.¹⁰⁴ Pada 17 Agustus 2020, Ravacana *Films* selaku rumah produksi merilis Film *Tilik* di kanal *Youtube* yang menceritakan tentang serombongan ibu-ibu yang pergi menggunakan truk untuk

¹⁰³Jaff Filmfest, *Tilik (Woman on Top)*, diakses pada 06 April 2021 dari https://jaff-filmfest.org/wp-content/uploads/2018/11/poster_film_tilik.png (Jaff Filmfest, 2018)

¹⁰⁴ Jaff Filmfest, *Tilik (Film)*, diakses pada 03 April 2021 melalui Wikipedia dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_(film)) (Jaff Filmfest, 2018)

menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit.¹⁰⁵

Film *Tilik* berdurasi selama 32 menit dan telah ditonton sebanyak 25 juta kali di kanal *youtube*. Film *Tilik* juga memenangkan Piala Maya untuk kategori Film Cerita Pendek Terpilih di tahun 2019.¹⁰⁶ Film *Tilik* mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sehingga penonton menuliskan ulasan atau *review* dari film tersebut melalui aplikasi *facebook*, *twitter*, maupun blog pribadi.

Film *Tilik* merupakan film yang paling ramai diperbincangkan tepatnya pada 17 Agustus 2020 yaitu pertama kalinya film *Tilik* diunggah melalui kanal *youtube* sehingga menjadi *trending topic* di *twitter* yang mendapatkan respons lebih dari 28 ribu cuitan.¹⁰⁷ Tanggal rilis awal dari Film *Tilik* adalah bulan September tahun 2018. Menurut hasil pantauan dari *Drone Emprit* yang merupakan sistem monitor dan analisis data media sosial bahwa banyak *insight* menarik, respons, dan persepsi penonton atas film pendek *Tilik*.¹⁰⁸ Pemeran dalam Film *Tilik* yang bernama Bu Tejo juga merupakan tokoh yang paling banyak disorot karena perannya sebagai ibu-ibu yang

¹⁰⁵ Jaff Filmfest, *Tilik* (Film), diakses pada 03 April 2021 melalui Wikipedia dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_(film)) (Jaff Filmfest, 2018)

¹⁰⁶ Jaff Filmfest, *Tilik* (Film), diakses pada 03 April 2021 melalui Wikipedia dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tilik_(film)) (Jaff Filmfest, 2018)

¹⁰⁷ Ahmad Efendi, "Film *Tilik*: Sinopsis, Fakta, dan Link yang Bisa Ditonton di Youtube", diakses pada 05 April 2021 dari <https://tirto.id/film-tilik-sinopsis-fakta-dan-link-yang-bisa-ditonton-di-youtube-fZzD> (Efendi A. , 2020)

¹⁰⁸ Ahmad Efendi, "Film *Tilik*: Sinopsis, Fakta, dan Link yang Bisa Ditonton di Youtube", diakses pada 05 April 2021 dari <https://tirto.id/film-tilik-sinopsis-fakta-dan-link-yang-bisa-ditonton-di-youtube-fZzD> (Efendi A. , 2020)

senang bergosip dan bermulut “pedas”, tagar #BuTejo juga diperbincangkan sehingga menghasilkan cuitan sebanyak 61 ribu kali.¹⁰⁹

Gambar 2.2



Tilik dalam Bahasa Jawa memiliki arti yaitu menjenguk, dalam film ini diceritakan bahwa serombongan ibu-ibu dari desa dengan tujuan menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Kendaraan yang ditumpangi oleh serombongan ibu-ibu adalah truk milik warga setempat yang bernama Gotrek. Perjalanan menuju rumah sakit diisi dengan obrolan dari ibu-ibu yang sedang menggosipkan seseorang yaitu Dian, gadis yang masih satu desa dengan ibu-ibu. Tokoh yang mengawali dalam menggosip atau mencari obrolan

¹⁰⁹Ahmad Efendi, “Film Tilik: Sinopsis, Fakta, dan Link yang Bisa Ditonton di Youtube”, diakses pada 05 April 2021 dari <https://tirto.id/film-tilik-sinopsis-fakta-dan-link-yang-bisa-ditonton-di-youtube-fZzD> (Efendi A. , 2020)

¹¹⁰Vania Ika Aldida, “6 Celotehan Menggelitik Bu Tejo dalam Film Tilik”, gambar dengan hak cipta Ravacana Films, diakses pada 17 April 2021 dari <https://celebrity.okezone.com/read/2020/08/21/206/2265253/6-celotehan-menggelitik-bu-tejo-dalam-film-tilik?page=2>, tautan foto dari <https://images.app.goo.gl/zx7razTpv5kUUuLz5> (Aldida, 2020)

adalah Bu Tejo. Bu Tejo aktif dalam menggunakan media sosial sehingga *update* dengan berita terbaru termasuk kabar “burung” yang beredar. Bu Tejo mengawali obrolan dengan menggosipkan Dian mulai dari aktivitasnya yang dicurigai bersama laki-laki tua, bahkan gosip yang diduga menjalin hubungan dengan anak bu lurah yaitu Fikri. Bu Tejo menyampaikan “kabar burung” hasil dari pantauan saat mengakses media sosial Dian. Saat perjalanan juga beberapa ibu-ibu ikut nimbrung dalam menggosipkan Dian, dan ada pula yang kontra dengan pendapat Bu Tejo yaitu Yu’ Ning. Yu Ning sendiri masih satu kerabat dengan Dian, maka dari itu sempat melawan perkataan gosip dari ibu-ibu lain sebelum membuktikan kebenaran berita itu sendiri. Bu Tejo dan Yu’ Ning tetap mempertahankan pendapat mereka masing-masing sampai akhirnya bertengkar diatas truk.

Gotong royong antar ibu-ibu juga digambarkan dalam film ini yaitu saat adegan truk sedang mogok, ibu-ibu saling membantu untuk mendorong truk bersama-sama kecuali Bu Tejo yang tidak membantu dan hanya melihat saja. Digambarkan pula ketika truk milik Gotrek ditilang polisi, ibu-ibu langsung turun langsung dalam melawan pak polisi sehingga dapat melanjutkan perjalanan ke rumah sakit.

Ketika sampai di Rumah sakit, rombongan ibu-ibu bertemu dengan Dian dan Fikri. Sesampai di halaman rumah sakit ternyata Bu Lurah tidak dapat dijenguk karena masih berada di ICU (*Intensive Care Unit*). Bu tejo tidak kehilangan akal melainkan mencari solusi untuk pergi ke pasar “*gede*” saja karena sudah terlanjur sampai di Kota. Yu’ Ning merasa bersalah karena terburu-buru mengajak

rombongan ibu-ibu menjenguk Bu Lurah yang ternyata masih tidak dapat dikunjungi. Bu Tejo memberi solusi agar perjalanan yang telah mereka lakukan tidak sia-sia sekaligus menghibur Yu' Ning agar tidak terlalu merasa bersalah.

Penonton dari film *Tilik* ini akan menemukan suatu kebenaran dari gosip yang disampaikan Bu Tejo ketika perjalanan menuju rumah sakit pada bagian akhir film yang tentunya mengagetkan penonton atau disebut juga dengan *plot twist*.

2. Kondisi Interaksi Sosial Warga Perumahan Menganti Permai

a. Sejarah Nama Desa Menganti

Menganti merupakan salah satu nama desa di kecamatan Menganti yang dijadikan sebagai nama ibukota kecamatan Menganti. Menganti bermula dari asal sejarah nama tempat kantor pemerintahan pada masa pemerintahan Sunan Giri.¹¹¹ Menganti memiliki *icon* Masjid Besar yang memiliki nama yaitu Al-Ishlah, dari cerita sejarah bahwa Masjid Besar Al-Ishlah adalah kompleks perkantoran raja yang menjalankan tugas sebagai kepala negara dan juga sebagai pemegang hak keagamaan dan hukum.¹¹² Kompleks perkantoran inilah raja bertugas untuk menyetujui tamu negara, memberi

¹¹¹Free Encyclopedia-STT Yupentek, diakses pada 03 April 2021 dari http://www.sttyupentek.ac.id/eng/2905-2802/Menganti_251284_sttyupentek_sttyupentek.html (STT Yupentek, t.thn.)

¹¹²Free Encyclopedia-STT Yupentek, diakses pada 03 April 2021 dari http://www.sttyupentek.ac.id/eng/2905-2802/Menganti_251284_sttyupentek_sttyupentek.html (STT Yupentek, t.thn.)

hak petunjuk rapat Menteri, menyetujui persembahan maupun hadiah, serta menjatuhkan hukuman.¹¹³

Di daerah Menganti terdapat Masjid Besar yang juga bernama Al-Ishlah. Masjid Al-Ishlah merupakan masjid terbesar di lingkungan Kecamatan Menganti. Sejarah nama Desa Menganti memiliki arti dari salah satu kantor raja yaitu Bangsal Sri Manganti. Seorang raja memiliki simbol sebagai penguasa yang diiringi oleh petinggi patih yang mengelola pemerintahan dan administrasi negara.¹¹⁴

b. Letak Geografis dan Lokasi Perumahan Menganti Permai, kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya dengan luas 1.191,25 Km² dengan Panjang pantai ±140 km². Kabupaten Gresik terbagi atas 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan.¹¹⁵

Menganti merupakan salah satu desa dan juga kecamatan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Menganti berbatasan dengan wilayah Surabaya Barat dan memiliki

¹¹³Free Encyclopedia-STT Yupentek, diakses pada 03 April 2021 dari http://www.sttyupentek.ac.id/eng/2905-2802/Menganti_251284_sttyupentek_sttyupentek.html (STT Yupentek, t.thn.)

¹¹⁴Free Encyclopedia-STT Yupentek, diakses pada 03 April 2021 dari http://www.sttyupentek.ac.id/eng/2905-2802/Menganti_251284_sttyupentek_sttyupentek.html (STT Yupentek, t.thn.)

¹¹⁵RPI2-JM, “Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Gresik Tahun 2015-2019”, diakses pada 29 Maret 2021 dari https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/D_OCRPIJM_a1a4c898ef_BAB%20VIUPDATE%20BAB%20VI%20PROFIL%20KA_BUPATEN%20GRESIK.pdf (RPI2-JM, t.thn.)

jarak 30 km dari Kota Gresik.¹¹⁶ Batas-batas wilayah dari kecamatan Menganti yaitu:

Tabel 1.5

No.	Batas Wilayah	Kecamatan
1	Timur	Kota Surabaya
2	Barat	Kedamean
3	Utara	Cerme
4	Selatan	Driyorejo

Menganti terbagi atas 22 desa yaitu; Laban, Setro, Sidowungu, Hulaan, Menganti, Drancang, Randupadangan, Pengalangan, Gempolkurung, Kepatihan, Hendrosari, Boboh, Boteng, Beton, Pelemwatu, Putat Lor, Gadingwatu, Domas, Bringkang, Pranti, Mojotengah, dan Sidojangkung. Menganti juga dikenal memiliki banyak bangunan kompleks perumahan karena letak kecamatan Menganti yang strategis yaitu berbatasan dengan Surabaya Barat. Menganti yang berbatasan langsung dengan Surabaya Barat berada dalam lingkup wilayah Kabupaten Gresik wilayah bagian Selatan.¹¹⁷ Wilayah Menganti merupakan lokasi

¹¹⁶Lailatur Rohma, “Religiusitas Klub Motor: Studi tentang Kegiatan Keagamaan Komunitas Klub Motor CB Mentos di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”, *Thesis*, 2017, diakses pada 29 Maret 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/18663/7/Bab%204.pdf> (Rohma)

¹¹⁷Lailatur Rohma, “Religiusitas Klub Motor: Studi tentang Kegiatan Keagamaan Komunitas Klub Motor CB Mentos di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”, *Thesis*, 2017, diakses pada 29 Maret 2021 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/18663/7/Bab%204.pdf> (Rohma)

strategis karena dekat dengan pusat perbelanjaan atau *mall* yang berada di wilayah Surabaya Barat, akses sekolah, dan pasar.

Komplek perumahan yang ada di wilayah Menganti diantaranya yaitu Puri Menganti Indah, Griya Menteng Asri, Oma Indah Menganti, Menganti Satelit Indah, Perumahan Palem Pertiwi, Perumahan La Diva Green Hill, Perumahan Green Menganti, Bunga Residence, Grand Sunrise, Golden Berry, Swan Menganti, Puri Safira Regency, The Menganti, Perumahan Menganti Permai, dan masih banyak lagi. Perumahan yang telah berdiri lama di daerah Menganti yaitu diantaranya Perumahan Palem Pertiwi, Menganti Satelit Indah, Puri Menganti Indah, dan Perumahan Menganti Permai.

Gambar 2.3



118

¹¹⁸ Rumah Dijual, Gapura Perumahan Menganti Permai, diakses pada 17 April 2021 dari tautan foto <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frumahdijual.com%2Fsurabaya%2F3622219-dijual-rumah-murah-menganti-permai.html&psig=AOvVaw0Ir4RV6GZVg2jIEH6kucmc&ust=1623383650622000&source=images&cd=vfe&ved=0CA0QjhxqFwoTCKD-o8KVjPECFQAAAAAdAAAAABAD> (Rumah Dijual)

Perumahan Menganti Permai terletak di pusat Kecamatan Menganti. Perumahan Menganti Permai berlokasi strategis karena dekat dengan pasar, supermarket yang terletak di depan perumahan, sentra kuliner, dan dekat dengan pusat perbelanjaan wilayah Surabaya Barat yaitu Pakuwon Mall dan Pakuwon *Trade Center*. Lokasi strategis inilah nilai jual dan beli tanah maupun rumah di Perumahan menganti Permai bernilai tinggi.

3. Kondisi Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai

Pemilihan ibu-ibu warga RT 01 sebagai responden dikarenakan ibu-ibu warga RT 01 masih tetap aktif dalam melakukan interaksi sosial antar warga. Dari 7 RT yang disebutkan, RT 01 merupakan rukun tetangga yang tergolong aktif, bahkan sebelum pandemi corona datang, ibu-ibu telah aktif dalam membangun kegiatan bersama. Kegiatan bersama diantaranya yaitu senam pagi di hari minggu, mengikuti perlombaan agustusan bersama seperti pertandingan bola voli antar ibu-ibu, dan mengadakan arisan atau paguyuban antar warga.

Gambar 2.4



Ibu-ibu RT 01 membagikan takjil di depan Masjid Al Muhajirin. Pembagian takjil dilakukan secara perwakilan dan mematuhi protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran *coronavirus disease*.

Gambar 2.5



Foto diatas merupakan foto kegiatan arisan yang dihadiri oleh perwakilan atau coordinator blok guna membatasi adanya kerumunan. Kegiatan arisan juga mengikuti protokol kesehatan dan melakukan adanya jaga jarak. Kegiatan arisan dilakukan di pos ronda atau pos kamling RT 01.

RT 01 meliputi dua bagian blok yaitu Blok A dan Blok B. Blok A meliputi Blok A1 sampai A3, sedangkan wilayah Blok B meliputi B1 hingga B4. Ibu-ibu dari lingkungan blok A agak kurang dalam melakukan interaksi sosial antar warga karena jarak rumah yang agak jarang-jarang serta warga blok A rata-rata memiliki dua rumah yang tersambung, interaksi sosial dilakukan jika ada kegiatan bersama saja seperti adanya perlombaan agustusan di komplek perumahan, makan

bersama (malam *tirakatan* setiap tanggal 17 Agustus), dan acara arisan bersama. Interaksi sosial yang paling kental dan dilakukan setiap hari baik ada acara maupun dilakukan antar tetangga adalah warga Blok B. Blok B dengan kecenderungan jarak rumah yang sangat rapat sehingga interaksi sosial antar tetangga dilakukan dengan mudah. Interaksi sosial yang dilakukan berupa biasanya berbincang atau mengobrol bersama saat berbelanja sayur di pedagang keliling, mengikuti arisan bersama, dan menjenguk ibu yang melahirkan bayi maupun warga yang sakit.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai untuk menghimpun data hasil observasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum datangnya *coronavirus disease*, proses interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai adalah mengikuti senam pagi bersama, mengikuti lomba 17 Agustusan, mengikuti kegiatan PKK (arisan), *rewang* (membantu tetangga yang memiliki hajatan), serta menjenguk warga yang sakit dan warga yang baru saja melahirkan (tilik bayi). Selain kegiatan diatas ada pula demo alat masak yang dilakukan di salah satu rumah warga yang telah dipilih oleh ketua RT ataupun sukarela dari pemilik rumah. Pihak luar yang akan melakukan demo alat masak menghubungi ibu ketua RT 01 terlebih dahulu, selanjutnya akan direkomendasikan rumah warga yang akan digunakan untuk kegiatan demo

alat masak. Kegiatan demo alat masak juga membantu atau menjembatani adanya interaksi sosial karena ibu-ibu berkumpul bersama untuk melihat maupun membeli alat yang digunakan dalam demo alat masak.

Bulan Maret tahun 2020 merupakan awal kedatangan pandemi corona yang mengakibatkan kegiatan atau interaksi sosial menjadi terhambat. Masyarakat dihimbau untuk melakukan *social distancing* atau yang disebut dengan menjaga jarak. Arti dari *social distancing* adalah menjaga jarak antara diri sendiri dengan orang lain setidaknya satu meter untuk meminimalisir kontak dengan orang lain.¹¹⁹ Upaya yang dapat dilakukan saat melakukan *social distancing* yaitu berupa menghindari bepergian yang tidak penting, menghindari transportasi umum, melakukan *work from home*, melakukan kontak melalui media sosial untuk mengetahui kabar teman atau saudara, serta menghindari tempat yang ramai.¹²⁰

Kegiatan *social distancing* juga diterapkan oleh masyarakat Perumahan Menganti Permai dengan cara membatasi kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga. Pembatasan berupa jaga jarak ketika shalat di Masjid, warga juga diwajibkan untuk memakai masker dan membawa *hand sanitizer*

¹¹⁹Website Prodia, “*Social Distancing*, Apa Arti di Balik Istilah Ini?”, diakses pada 06 April 2021 dari <https://prodia.co.id/en/content/viewcontentssidedetails/social-distancing-apa-arti-di-balik-istiltspnn> (Prodia, 2020)

¹²⁰ Website Prodia, “*Social Distancing*, Apa Arti di Balik Istilah Ini?”, diakses pada 06 April 2021 dari <https://prodia.co.id/en/content/viewcontentssidedetails/social-distancing-apa-arti-di-balik-istiltspnn> (Prodia, 2020)

sendiri. Pada hari Minggu biasanya dilaksanakan senam *Lin Tien Kung* yang dilaksanakan di lapangan belakang Masjid juga ditiadakan untuk mengurangi rantai penyebaran virus antar warga. Pengajian Majelis Ta'lim yang kegiatannya berkumpul bersama juga ditiadakan sementara dan digantikan dengan khataman atau mengaji secara *online*.

Penerapan *social distancing* juga dilakukan oleh warga RT 01 seperti Arisan PKK ibu-ibu yang juga dihentikan sementara mulai bulan April 2021 dan arisan dilakukan dengan cara diwakili oleh beberapa orang saja yang telah ditunjuk sebagai koordinator. Cara demikian dilakukan agar kegiatan arisan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan sejak awal bulan Januari 2020.

Ketika berbelanja sayur di pedagang keliling ibu-ibu warga RT 01 patuh dalam protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan jaga jarak, membeli sayur diselingi dengan sedikit interaksi berupa obrolan lalu pulang ke rumah masing-masing. Sebelum adanya pandemi corona biasanya ibu-ibu ketika berbelanja sayur ada yang sekedar duduk-duduk terlebih dahulu, ada yang mengobrol sambil memilih sayuran. Pandemi corona datang membuat ibu-ibu RT 01 bergegas untuk pulang ketika sudah mendapat barang belanjaan.

Senam bersama ibu-ibu yang biasanya dilakukan di lahan kosong dekat dengan rumah ibu Ketua RT juga dihentikan karena memicu adanya keramaian. Hingga saat ini bulan April 2021 aktivitas senam bersama belum dilaksanakan kembali untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Gotong royong antar ibu-ibu juga dicerminkan pada salah satu warga RT 01 yang terkena

coronavirus disease dan melapor di grup RT. Warga dengan sigap menyiapkan keperluan penting dari keluarga yang terkena positif *covid* dengan cara menggantungkan bahan makanan di pagar rumah warga tersebut. Warga RT 01 sepakat untuk menunjuk koordinator dalam menyiapkan keperluan dari warga yang terkena positif *covid*. Selama setahun terjadinya pandemi corona terhitung terdapat 2 KK yang mengalami positif *covid*.

Berbulan-bulan tetap di rumah saja serta melakukan aktivitas jaga jarak, akhirnya pada bulan September tahun 2020 warga RT 01 memulai aktivitas kembali menjadi berkegiatan normal, hal tersebut juga dilakukan di aktivitas lain seperti Majelis Ta'lim Perumahan Menganti Permai yang melakukan aktivitas normal kembali pada bulan September 2020. Kegiatan normal yang diterapkan kembali tentunya mematuhi protokol Kesehatan seperti wajib memakai masker dan membawa *hand sanitizer* sendiri.

Terpantau sejak awal bulan September 2020 aktivitas warga sudah kembali normal seperti pengadaan kembali kegiatan mengaji bersama di Majelis Ta'lim. Sedangkan untuk kegiatan rinci dari RT 01 yaitu diadakannya kembali arisan PKK ibu-ibu pada Desember 2020. Kegiatan arisan ibu-ibu hanya diwakili oleh koordinator berjumlah minimal 5 orang dan maksimal 7 orang. Kegiatan arisan PKK dilaksanakan di Pos Kamling RT 01 bukan di rumah warga. Sebelum adanya pandemi arisan dilakukan di rumah ibu-ibu secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan.

Kegiatan interaksi sosial juga kembali normal, seperti ketika berbelanja sayur di pedagang keliling,

warga berbincang seperti biasanya yaitu sebelum adanya pandemi. Awal datangnya pandemi ini rupanya membawa interaksi sosial menjadi terhambat, namun lambat laun kembali normal seperti biasanya. Kegiatan arisan juga dilaksanakan kembali sama seperti kegiatan dalam Majelis Ta'lim. Selain itu kehidupan interaksi antar warga juga kembali normal.

2. Penyajian Data Wawancara

Penyajian hasil data wawancara dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mewawancarai ibu Ketua RT 01 Perumahan Menganti Permai dan 4 orang ibu-ibu yang bersedia untuk diwawancarai.

Peneliti menggunakan wawancara metode wawancara terstruktur. Instrumen pertanyaan dalam wawancara berpedoman pada *item* pertanyaan dalam angket yang telah dirangkum oleh peneliti meliputi garis besarnya saja.

Topik pertanyaan pertama adalah garis besar mengenai film *Tilik* menurut ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai. Intensitas dalam menonton film bisa berbeda-beda pada setiap orang, baik itu ibu rumah tangga maupun ibu-ibu yang masih bekerja. *“kalau dibilang sering ya tidak juga, jadi menunggu waktu luang saat bersantai”*, intensitas menonton menurut Yuyun selaku ibu Ketua RT 01. Ibu Sekti merupakan warga RT 01 yang statusnya masih bekerja namun menyediakan waktu sepulang kerja atau setelah shalat Isya' untuk menonton di aplikasi *youtube*, *“kalau intensitas menonton film, saya memang sering (menonton) kalau waktu senggang mungkin sudah selesai habis kerja atau habis shalat isya”*. Dua pendapat diatas

menjelaskan bahwa intensitas dalam menonton film di *youtube* terbilang sering, namun ada pula yang tingkat intensitas dan minat menonton film sangat rendah. Ibu Nurul juga merupakan warga RT 01 yang kesehariannya adalah menjadi ibu rumah tangga yang aktivitas sehari-harunya yaitu berjualan kue secara *online*. Ibu Nurul mengatakan “Saya lebih suka sinetron, saya menonton lewat televisi langsung. Saya lebih suka televisi karena dekat dengan dapur karena biar tidak ribet ganti-ganti”. Pernyataan dari Ibu Nurul merupakan alasan beliau tidak menonton film melalui *youtube* melainkan menonton melalui televisi karena akses yang mudah.

Kesan pertama pada ibu-ibu ketika mendengar film *Tilik* adalah serombongan ibu-ibu yang bergosip diatas truk, film viral, dan salah satu pemeran yang disorot kehadirannya. “*Film Tilik? oh rombongan ibu-ibu di truk itu ya? Filmnya viral jadi tilik 2 dan 3 itu ya?*”, kata Dini Mei selaku koordinator kegiatan arisan PKK RT 01. Film *Tilik* yang viral dan mendapatkan respon dari banyak kalangan membuat *creator* film lain ikut terinspirasi dengan cara membuat lanjutan dari versi *original* film *Tilik* maupun tema yang hampir sama dengan film *Tilik*. Ibu Yuyun juga menonton film *Tilik* karena penasaran oleh *teaser* film yang selalu muncul terus menerus di beranda media sosial beliau, “*Saya penasaran sama film Tilik, muncul terus jadi penasaran akhirnya nonton saja*”. Tokoh yang paling disorot dalam film *Tilik* seperti yang telah adalah Bu Tejo selaku pemeran utama dalam film, “*Film Tilik? oh yang ada Bu Tejanya ceriwis bareng ibu-ibu naik truk itu ya?*”, menurut Rini hal pertama yang menarik dalam film ini adalah adanya Bu tejo

yang suka bergosip dan ceriwis dengan ibu-ibu yang lain.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai interaksi sosial yang terjadi di RT 01 Perumahan Menganti Permai. Perlu diketahui bahwa hampir dari kebanyakan dari ibu-ibu warga RT 01 mengikuti kegiatan arisan PKK. Pandemi corona yang mengharuskan warga untuk melakukan kegiatan *social distancing* diterapkan juga ketika melakukan aktivitas bersama. *“Perwakilan dan pengurus PKK saja yang hadir, tidak semua anggota hadir”*, penuturan dari ibu Yuyun selaku ketua arisan PKK hal tersebut guna mencegah adanya keramaian karena perwakilan yang datang berjumlah sekitar 5 sampai 7 orang saja. Kegiatan arisan juga dilakukan di Pos Ronda atau Pos Kamling RT 01 yang akhirnya untuk sementara ini menjadi tempat ketika melakukan arisan. Sebelum adanya pandemi corona datang, kegiatan arisan dilakukan di rumah masing-masing warga secara bergantian atau bergiliran.

Adanya proses interaksi sosial tidak luput dengan adanya kesalahpahaman. Rasa munculnya salah paham dapat diatasi tergantung dari masing-masing orang. *“Kalau secara pribadi kalau ada kesalahpahaman diantara tetangga memang dalam bersosialisasi itu tidak istilahnya cara berpikir kita sama itu tidak mungkin ya, pasti ada kesalahpahaman atau sesuatu yang tidak sependapat dengan kita. Kalau saya pribadi mendiamkan dulu apa maunya, kalo memang saran yang kita beri (pas) di waktu yang tepat InsyaAllah diterima”*, menurut Sri Sekti adanya kesalahpahaman dan perbedaan pendapat adalah suatu hal yang wajar dalam melakukan proses interaksi sosial. Warga RT 01

terkenal guyub dan rukun dan jarang terjadi perselisihan antar warga walaupun ada beberapa orang yang memiliki kesalahpahaman antar tetangga.

3. Penyajian Data Kuesioner

Data kuesioner atau angket berisi tentang pemaparan pengaruh pesan dakwah film tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu Perumahan Menganti Permai, desa Hulaan, kecamatan Menganti, Gresik. Peneliti menyebarkan angket kepada 37 responden ibu-ibu warga RT 01. Responden yang berjumlah 37 orang tersebut adalah keseluruhan jumlah populasi dari ibu-ibu warga RT 01 Perumahan Menganti permai. Kuesioner atau angket berisi 25 pertanyaan, 15 pertanyaan untuk variabel X (pesan dakwah film tilik) dan 10 pertanyaan untuk variabel Y (interaksi sosial ibu-ibu).

Kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden menyertakan lima jawaban alternatif yang telah tersedia, diatas daftar pertanyaan telah diberi keterangan agar memudahkan responden untuk menilai.

Skor atau penilaian angket untuk masing-masing *item* pertanyaan yaitu telah diatur sebagai berikut:

1. Variabel X

Pesan dakwah Film Tilik

- | | | | |
|-------------------------|-------|--------------|---|
| 6) Sangat Setuju | (SS) | diberi nilai | 5 |
| 7) Setuju | (ST) | diberi nilai | 4 |
| 8) Ragu-Ragu | (RG) | diberi nilai | 3 |
| 9) Tidak Setuju | (TS) | diberi nilai | 2 |
| 10) Sangat tidak setuju | (STS) | diberi nilai | 1 |

2. Variabel Y

Interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan menganti, Kabupaten Gresik.

6) Sangat Setuju (SS)	diberi nilai	5
7) Setuju (ST)	diberi nilai	4
8) Ragu-Ragu (RG)	diberi nilai	3
9) Tidak Setuju (TS)	diberi nilai	2
10) Sangat tidak setuju (STS)	diberi nilai	1

Keterangan tabel angket:

- Nomor urut dari kiri ke kanan yaitu nomor 1 sampai 15 adalah nomor pertanyaan dalam angket atau.
- Nomor urut dari atas ke bawah, mulai dari nomor 1 hingga 37 adalah nomor responden (nomor dalam angket ibu-ibu).
- Nomor didalam tabel sesuai dengan nomor dalam angket adalah nilai *item* berdasarkan yang telah diisi oleh ibu-ibu.
- Simbol Σ adalah jumlah rata-rata.

Tabel 1.6
Hasil Angket Variabel X

No	Nomor Item dan Nilai Variabel X															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	3	61
2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	68
3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	2	2	60
4	1	1	1	1	4	4	5	2	3	5	5	3	5	3	1	44
5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	67
6	3	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	1	5	61
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	5	68
8	1	1	1	3	3	1	5	1	2	4	4	1	5	2	1	35
9	4	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	1	5	3	5	61
10	2	2	3	3	2	1	4	1	2	4	4	2	4	3	5	42
11	2	2	3	3	3	1	3	1	2	4	4	1	5	4	5	43
12	3	3	3	3	3	4	4	2	5	5	5	1	5	4	5	55
13	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	5	1	5	50
14	5	5	5	5	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	1	54
15	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	64
16	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	1	5	61
17	5	5	5	5	4	2	5	1	2	5	4	5	2	5	1	56
18	3	3	3	3	4	5	5	3	2	5	5	5	5	3	1	55
19	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	1	61
20	5	4	4	4	3	3	3	1	3	5	4	3	2	5	1	50
21	5	5	5	5	4	2	3	1	2	5	5	5	1	3	5	56
22	4	5	4	4	4	2	4	2	2	5	3	5	3	1	5	53
23	3	3	4	4	4	1	4	1	2	4	4	5	2	1	5	47
24	1	1	3	3	5	5	5	1	5	5	5	1	5	4	1	50
25	5	5	5	5	5	1	4	2	2	4	3	4	4	1	5	55
26	4	4	5	4	3	1	4	1	2	4	4	5	1	1	1	44
27	1	1	3	3	3	2	4	2	4	4	4	1	5	3	1	41
28	1	1	1	3	2	1	3	2	3	4	4	1	5	3	1	35
29	4	4	4	4	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	5	40
30	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	1	66
31	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	1	3	60
32	5	4	5	5	2	1	2	1	3	5	5	3	4	2	2	49
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	51
34	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	1	1	2	55
35	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	1	55
36	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	1	1	61
37	2	1	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	50
Σ	130	128	149	154	147	127	162	106	137	178	173	135	151	103	124	1984

Tabel 1.7

Hasil Angket Variabel Y

No.	Nomor Item dan Nilai Variabel Y										Σ
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	4	1	4	4	5	5	5	39
2	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	44
3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	40
4	5	3	4	3	5	3	2	1	1	1	28
5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	44
6	5	5	3	5	1	4	4	5	5	5	42
7	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48
8	1	2	5	5	5	1	1	1	1	1	23
9	5	5	1	5	4	5	5	4	4	1	39
10	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	15
11	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	15
12	5	3	2	2	2	4	2	4	4	2	30
13	5	3	2	2	1	3	2	4	4	2	28
14	1	4	4	4	1	1	4	4	5	1	29
15	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	42

16	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	16
17	5	1	1	1	1	1	2	4	4	1	21
18	5	4	1	1	5	1	3	1	1	1	23
19	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	47
20	5	3	1	3	5	2	2	3	2	1	27
21	5	3	1	5	5	5	4	4	2	2	36
22	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
23	5	4	1	1	1	1	2	4	4	1	24
24	5	2	2	3	5	4	4	1	1	1	28
25	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	44
26	5	3	1	5	1	3	3	4	4	1	30
27	5	3	2	2	1	4	4	2	2	1	26
28	1	1	1	1	5	1	4	2	3	1	20
29	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	17
30	5	5	1	3	2	1	3	5	3	2	30
31	4	4	3	3	1	1	3	4	4	1	28
32	1	2	1	1	1	1	1	5	5	1	19
33	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	42

34	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
35	5	5	5	5	2	4	4	5	5	1	41
36	4	4	4	5	3	4	4	4	2	1	35
37	5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	36
Σ	149	128	92	123	96	107	121	138	127	77	1158

Keterangan tabel angket:

- Nomor urut dari kiri ke kanan yaitu nomor 16 sampai 25 adalah nomor pertanyaan dalam angket atau.
- Nomor urut dari atas ke bawah, mulai dari nomor 1 hingga 37 adalah nomor responden (nomor dalam angket ibu-ibu).
- Nomor didalam tabel sesuai dengan nomor dalam angket adalah nilai *item* berdasarkan yang telah diisi oleh ibu-ibu.
- Simbol Σ adalah jumlah rata-rata.

Tabel 1.8
Hasil Tabel Kerja

No	Tabel Kerja				
	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	61	39	3721	1521	2379
2	68	44	4624	1936	2379
3	60	40	3600	1600	2400
4	44	28	1936	784	1232
5	67	44	4489	1936	2948

6	61	42	3721	1764	2562
7	68	48	4624	2304	3264
8	35	23	1225	529	805
9	61	39	3721	1521	2379
10	42	15	1764	225	630
11	43	15	1849	225	645
12	55	30	3025	900	1650
13	50	28	2500	784	1400
14	54	29	2916	841	1566
15	64	42	4096	1764	2688
16	61	16	3721	256	976
17	56	21	3136	441	1176
18	55	23	3025	529	1265
19	61	47	3721	2209	2867
20	50	27	2500	729	1350
21	56	36	3136	1296	2016
22	53	15	2809	225	795
23	47	24	2209	576	1128
24	50	28	2500	784	1400
25	55	44	3025	1936	2420
26	44	30	1936	900	1320
27	41	26	1681	676	1066
28	35	20	1225	400	700
29	40	17	1600	289	680
30	66	30	4356	900	1980
31	60	28	3600	784	1680
32	49	19	2401	361	931
33	51	42	2601	1764	2142
34	55	47	3025	2209	2585
35	55	41	3025	1681	2255

36	61	35	3721	1225	2135
37	50	36	2500	1296	1800
Σ	1984	1158	109264	40100	63594

Langkah-langkah menghitung tabel kerja diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kolom 1 yaitu subjek penelitian yaitu sejumlah 37, dengan demikian yaitu $N= 30$.
- b. Kolom 2 yaitu menjumlahkan kolom X yang didapatkan dari data nilai *item* variabel X, dengan demikian $\Sigma X= 1984$.
- c. Kolom 3 yaitu menjumlahkan kolom Y yang didapatkan dari data nilai item variabel Y, dengan demikian $\Sigma Y= 1158$.
- d. Kolom 4 yaitu mengkuadratkan skor X sehingga mendapatkan hasil yaitu $\Sigma X^2= 109264$.
- e. Kolom 5 yaitu mengkuadratkan skor Y sehingga mendapatkan hasil yaitu $\Sigma Y^2= 40100$.
- f. Kolom 6 yaitu mengalikan skor X dan Y yang mendapatkan hasil $\Sigma XY= 63594$

Tabel 1.9

Hasil Hitung Korelasi Product Moment dengan Aplikasi SPSS 16

Correlations

		pesan dakwah	interaksi sosial
pesan dakwah	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
interaksi sosial	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara pesan dakwah Film Tilik dengan Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai adalah sebesar 0,634 (kuat) dengan arah positif.

Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,634^2 \times 100\%$$

$$KD = 40,1\%$$

Besarnya kontribusi Pesan Dakwah dalam Film Tilik dalam mempengaruhi Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai adalah sebesar 40,1%, sehingga 59,9% (sisanya), Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pengujian Hipotesis

1. Interpretasi secara Sederhana

Nilai korelasi X dengan Y adalah sebesar 0,634 dengan nilai p (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pesan dakwah film Tilik dengan interaksi sosial ibu-ibu Perumahan Menganti Permai.

Hasil yang diperoleh $r_{XY} = 0,634$ pada $n = 37$, dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” product moment.

Tabel 1.10

Berikut tabel nilai korelasi beserta makna nilai:¹²¹

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang

¹²¹Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 243. (Martono, 2010)

0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa pengaruh pesan dakwah dalam film Tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu Perumahan Menganti Permai adalah terletak pada rentang ke 4 yaitu tinggi atau kuat dengan nilai sebesar 0,634.

2. Uji Signifikansi

- $p\text{ value} \leq 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan
- $p\text{ value} > 0,05$, maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.¹²²

Nilai $p\text{ value}$ (sig.) pada *output* SPSS 16 menunjukkan nilai sebesar 0,000, sehingga hubungan antara Pesan dakwah Film Tilik dengan Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai adalah signifikan.

Tanda “**” dibawah kolom korelasi SPSS juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah signifikan pada taraf signifikansi 99% (0,01%).¹²³

Hasil analisis data menyatakan bahwa hasil analisis data menggunakan SPSS 16 untuk uji korelasi *pearson product moment* yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pesan Dakwah Film

¹²² Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 249. (Martono, 2010)

¹²³ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 249. (Martono, 2010)

Tilik dengan Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak adanya pengaruh Pesan Dakwah Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai.

H_a: Adanya pengaruh Pesan Dakwah Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai.

Koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,634 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari adanya H₀ ditolak dan H_a diterima adalah menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X yaitu Pesan Dakwah Film Tilik terhadap variabel Y yaitu Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai.

3. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91449453
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.061
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,989 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	97.4
	Excluded ^a	1	2.6
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	166.35	1180.734	.372	.732
Item_2	166.43	1179.308	.388	.731
Item_3	165.89	1173.321	.550	.729
Item_4	165.78	1184.619	.503	.732
Item_5	166.00	1158.500	.804	.725
Item_6	166.57	1129.641	.752	.719
Item_7	165.65	1188.234	.481	.733
Item_8	167.19	1139.547	.737	.721
Item_9	166.38	1166.797	.639	.727
Item_10	165.30	1202.992	.382	.736
Item_11	165.46	1201.311	.345	.736
Item_12	166.51	1181.479	.314	.732
Item_13	166.11	1227.544	-.113	.744
Item_14	167.43	1225.863	-.104	.743
Item_15	166.89	1201.877	.097	.739
Item_16	165.81	1150.991	.578	.724
Item_17	166.38	1135.742	.861	.719
Item_18	167.35	1165.401	.492	.728
Item_19	166.51	1133.312	.730	.720
Item_20	167.24	1200.245	.126	.738
Item_21	166.95	1136.997	.714	.720
Item_22	166.57	1146.474	.765	.722
Item_23	166.11	1166.044	.537	.728
Item_24	166.41	1164.470	.508	.728
Item_25	167.76	1141.300	.701	.722
Skor_Total	84.92	304.521	1.000	.875

Berdasarkan nilai *output* “*Reliability Statistics*” diketahui nilai Cronbach’s Alpha adalah 0,738. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *r* tabel dengan nilai $N=37$ yang dicari dari distribusi nilai *r* tabel signifikansi 5% yang memperoleh nilai sebesar 0,325.

Karena nilai Cronbach’s Alpha $0,738 > 0,325$ maka dinyatakan reliabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoretis

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai ini memiliki kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang merupakan hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pesan Dakwah Film Tilik dengan Interaksi Sosial Ibu-Ibu Perumahan Menganti Permai.

Faktor yang menyebabkan H_a atau hipotesis kerja diterima adalah *item* pertanyaan dalam angket yang mencakup adegan dalam film Tilik yang dituangkan melalui pertanyaan dalam angket dan pertanyaannya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Perumahan Menganti Permai memiliki 7 RT dan 1 RW dimana RT 01 merupakan RT yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sesama warga, ketika pandemi juga masih melakukan aktivitas seperti biasa serta patuh dalam menjalankan protokol Kesehatan. Warga RT 01 sendiri terutama ibu-ibu jarang dalam mengomentari atau usil dalam kehidupan tetangga lain sehingga jarang terjadi pertengkaran atau permusuhan atau bisa disebut guyub rukun. Dalam proses interaksi sangatlah wajar

jika terjadi kesalahpahaman antar tetangga namun tidak sampai ke arah pertengkaran.

Pertanyaan pertama dalam angket yaitu adanya pertanyaan suka atau tidaknya dalam menonton film serta aplikasi apa yang sering digunakan untuk menonton film. Poin penilaian dalam tabel hasil angket untuk pertanyaan pertama adalah berjumlah total 130 poin. Diketahui bahwa 11 dari 37 ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai sangat suka dalam menonton film, film yang ditonton juga yang durasinya tidak lama seperti film pendek. Film yang ditonton oleh ibu-ibu adalah film yang tengah viral di media sosial atau hanya sekedar untuk menyegarkan pikiran dengan cara menonton film. Intensitas ibu-ibu dalam menonton film dilakukan ketika waktu senggang, sedangkan ibu-ibu yang statusnya bekerja memilih untuk menonton film ketika waktu pulang kerja. Ada pula 5 ibu-ibu yang sama sekali tidak suka menonton film. Alasan yang peneliti terima adalah salah satunya yaitu menyukai sinetron daripada film, lebih sering menonton tayangan di televisi, bahkan memang dari dalam diri tidak ada minat dalam menonton film, serta faktor lelah dalam mengasuh anak seharian sehingga memilih untuk istirahat dan tidak ada waktu untuk menonton film.

Untuk media dalam menonton film utamanya yaitu melalui *youtube*, karena di *youtube* itu sendiri telah banyak kreator yang mengunggah film di *platform* tersebut. Sisanya adalah ibu-ibu yang menonton sinetron melalui media televisi.

Untuk mengetahui darimana ibu-ibu mengetahui film Tilik ini dan sejauh mana ketertarikan ibu-ibu

dalam film *Tilik* dituangkan dalam angket pada item pertanyaan ke-3. Ibu-ibu mengetahui film ini melalui *platform facebook* maupun pemberitaan di televisi yang hanya menampilkan *teaser* dari film ini, ketika ibu-ibu tertarik untuk menonton secara *full* maka akan dialihkan melalui *youtube*.

Hasil penelitian berdasarkan angket serta faktor dari hipotesis kerja yang diterima adalah sebagai berikut:

a. Intensitas dalam menonton film

Dari hasil angket dibagi atas tiga macam tingkatan dalam menonton film dari ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

1) Sangat Sering

Ibu-ibu yang sangat sering maupun sering melakukan aktivitas menonton film adalah kebanyakan di televisi dan *youtube*. Menonton di *youtube* bisa berupa konten maupun film pendek yang lewat di beranda *youtube* ibu-ibu tersebut. Jam menonton adalah sekitar sepulang kerja ataupun setelah waktu longgar.

2) Jarang

Ibu-ibu yang memilih jarang ini biasanya ketika menonton film berdasarkan viralnya film tersebut dan tertarik dari *teaser* yang ada di media sosial. Ibu-ibu yang memilih jarang juga lebih senang menonton tayangan di televisi daripada di *youtube*.

b. Aplikasi dalam menonton film

1) *Youtube*

Youtube merupakan penyedia *platform* media video terbesar sehingga masyarakat

dapat dengan mudah mencari atau mengakses video yang diinginkan. Seperti film *Tilik* yang mulanya berupa *trailer* maupun *teaser* yang berupa cuplikan dan diunggah melalui media sosial yang dihubungkan langsung ke *youtube*.

2) Televisi

Berdasarkan wawancara yang didapatkan penulis, bahwa ibu-ibu yang jarang menonton melalui *youtube* lebih sering menonton film atau sinetron melalui televisi. Biasanya televisi diletakkan di ruang tengah ataupun dapur untuk menemani aktivitas ibu-ibu sambil mencari hiburan.

c. Ketertarikan dengan Film *Tilik*

Cuplikan film *tilik* yaitu kegiatan ibu-ibu yang bergosip diatas truk, karena cuplikan yang menarik itulah ibu-ibu tertarik untuk menonton. Selain itu, film ini juga terus diperbincangkan baik di saluran televisi maupun media sosial.

Selain cuplikan yang menarik, alur cerita dalam film *tilik* juga membuat ibu-ibu merasa dan memosisikan diri pernah mengalami hal tersebut.

d. Warga RT 01 yang menyempatkan untuk *Tilik* bersama

Ibu-ibu RT 01 memiliki agenda yaitu *tilik* bersama ketika ada orang yang sakit dan setelah melahirkan. Ada pula ibu-ibu yang secara individu dalam menjenguk warga yang sakit

maupun ibu yang baru saja melahirkan. Kegiatan tilik bersama murni dilakukan secara sukarela, biasanya ada salah satu warga yang menginformasikan ataupun ibu Ketua RT yang mengumumkan. Hadiah atau kado sebagai buah tangan untuk tilik bersama diambilkan melalui dana iuran tiap bulan yang disetor oleh koordinator untuk simpanan arisan PKK. Hal tersebut tidak memberatkan ibu-ibu, bahkan ada yang juga membawa tambahan buah tangan bagi warga yang sedang dikunjungi.

e. Kegiatan arisan atau PKK ibu-ibu RT 01

Kegiatan arisan PKK dilakukan pada hari minggu atau mengikuti perubahan jadwal. Sebelum datangnya pandemi, kegiatan arisan dihadiri oleh seluruh anggota arisan. Datangnya pandemi membuat sistem dalam arisan berubah, yang awalnya dilakukan bergiliran di rumah warga kini dilakukan di pos ronda atau pos kamling RT 01 yang hanya dihadiri oleh koordinator saja.

f. Konflik antar tetangga

Warga RT 01 yang termasuk juga ibu-ibu disini belum pernah mengalami pertengkaran hebat yang menyebabkan kegaduhan di lingkungan RT 01. Konflik yang sering dialami yaitu perasaan salah paham antar tetangga. Dari data wawancara, ibu-ibu RT 01 ada yang memiliki perasaan salah paham yang berujung mendiamkan, hal tersebut agar tidak menciptakan kegaduhan yang berimbas pada lingkungan sekitar. Selain mendiamkan juga ada

yang mengalah sehingga lingkungan RT 01 tetap rukun hingga saat ini.

g. Keaktifan dalam menggunakan media sosial

Keaktifan dalam menggunakan media sosial bisa dibidang intensitas lumayan sering. Aplikasi atau media sosial yang sering dibuka adalah *facebook* dan *whatsapp*. Dua media sosial tersebut merupakan yang terpenting dan dibuka setiap harinya.

h. Efek setelah menonton film tilik

Setelah menonton film tilik, ibu-ibu RT 01 menerima pesan bahwa menjaga hubungan yang guyub dan rukun dengan tetangga adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Larangan dalam bergosip juga ada dalam film ini, namun juga terkadang gosip adalah fakta yang tertunda sehingga tidak lepas dari topik obrolan yang mengalir begitu saja.

Setelah menonton film tilik ibu-ibu RT 01 bisa belajar bahwa memaksakan pendapat adalah hal yang melelahkan sehingga memilih untuk mengeluarkan pendapat tanpa adanya emosi. Sesuai data di angket bahwa ibu-ibu sulit untuk menghindari topik gosip karena terkadang topik obrolan terjadi begitu saja. Upaya yang dilakukan ibu-ibu RT 01 dengan cara menghindari topik yang membahas kejelekan atau menggossipkan tetangga lain.

2. Perspektif Keislaman

Hipotesis kerja atau H_a dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu dengan status diterima.

Alasan mengapa hipotesis kerja diterima adalah adanya jawaban yang signifikan dari angket lalu dihubungkan dengan realita di lapangan.

a. Dakwah melalui Film (Film Tilik)

Pesan dakwah memiliki arti sebagai pesan yang berisi ajakan untuk mengajak seseorang ke jalan yang benar dan mencegah kemungkaran agar perilaku yang buruk dapat berubah. Pesan dakwah juga bisa disampaikan melalui media film. Diketahui bahwa media film merupakan metode yang cocok untuk menyebarkan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, disamping sasaran dakwah yang mencari hiburan untuk menonton film di sisi lain penonton juga merasakan pesan dakwah dari tayangan film tersebut.

Di era yang modern seperti saat ini kebanyakan orang menonton film sebagai hiburan sehari-hari. Dari film itulah dapat diselipkan pesan dakwah yang bertujuan untuk merubah sikap penontonya. Tidak hanya dalam merubah sikap saja melainkan menambah ilmu atau amanat bagi sang penonton agar semakin bijak dalam hal yang disampaikan dalam film.

Pesan utama dalam Film Tilik adalah larangan untuk berghibah, saling membantu antar sesama dan anjuran untuk menjalin hubungan antar warga atau melakukan interaksi sosial.

Skor total dalam *item* pertanyaan “suka menonton film” mendapat hasil skor total 130. Ibu-ibu di RT 01 menonton film ketika waktu senggang ataupun sepulang dari kerja. Intensitas dalam menonton film juga ada yang sering, jarang, bahkan ada yang tidak menonton sama

sekali. Durasi waktu dalam film juga merupakan faktor yang penting karena jika terlalu lama, ibu-ibu merasa malas untuk menonton karena terlalu panjang dan sulit dipahami alur ceritanya.

Ketika ditanya mengenai tanggapan pesan dakwah melalui film, ibu-ibu RT 01 memiliki tanggapan bahwa secara garis besar film ini mengajarkan untuk larangan dalam bergosip serta menjalin hubungan yang baik antar tetangga.

Tanggapan diatas merupakan keberhasilan dari dakwah melalui film karena mendapatkan respon positif dari penonton serta penonton tersebut dapat belajar dari pesan-pesan yang telah disampaikan dalam film. Metode dakwah yang dilakukan seperti menggunakan media film seperti ini membuat sasaran dakwah lebih menikmati dan dapat menyerap pesan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Tema Pesan Dakwah dalam Film Tilik

Pesan dakwah memiliki tiga ajaran pokok yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Alur dalam film Tilik memuat pesan dakwah yang memuat tiga ajaran pokok tersebut.

1) Pesan dakwah Aqidah

Pesan dakwah Aqidah merupakan pesan yang berisi keyakinan dan ke-Esaan Allah SWT dengan contoh yaitu mengimani rukun iman. Pesan Aqidah yang terdapat pada adegan film Tilik adalah ketika serombongan ibu-ibu menyempatkan Salat di Masjid ketika sedang bepergian.

Hal tersebut juga dilakukan oleh ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai dalam perjalanan selalu menyempatkan ke Masjid untuk menunaikan ibadah salat. Tidak hanya dalam perjalanan saja melainkan sehari-hari beberapa ibu-ibu ada yang menyempatkan salat berjamaah di Masjid.

Fasilitas yang ada di Perumahan Menganti Permai salah satunya adalah Masjid Al-Muhajirin. Warga Perumahan Menganti Permai melaksanakan ibadah salat berjamaah di masjid Al-Muhajirin. Pada tahun 2020 saat gencarnya penyebaran virus *corona* di Indonesia, kegiatan salat berjamaah dibatasi dan salat Tarawih dialihkan untuk salat tarawih di rumah. Pada tahun 2021 tepatnya Ramadan tahun ini, salat tarawih kembali dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin.

Pertanyaan seputar kepercayaan terhadap mitos, ada ibu-ibu yang masih mempercayai hal tersebut dan ada pula yang tidak berpegangan pada hal tersebut. Adegan yang digambarkan dalam Film Tilik yaitu ketika Bu Tejo ingin buang air kecil tetapi ingin menahannya dengan cara mengkareti jari tangannya.

2) Pesan dakwah Syariah

Pesan dakwah Syariah meliputi hubungan antar manusia dengan Allah SWT. Pesan dakwah Syariah ditampilkan dalam adegan Ibadah Salat di masjid pinggir jalan yang dilakukan ibu-ibu ketika sedang bepergian, adegan yang hampir sama ketika dijelaskan di poin pesan dakwah Aqidah.

Kegiatan jual beli juga merupakan salah satu tema Syariah karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri maka masih memerlukan orang

lain. Ibu-ibu Perumahan Menganti Permai juga melakukan aktivitas berbelanja secara *online* di era yang modern seperti saat ini sehingga memudahkan ibu-ibu untuk mencari barang secara praktis. Hal jual beli juga termasuk dalam pokok ajaran Syariah.

3) Pesan dakwah Akhlak

Pesan dakwah Akhlak merupakan *item* pertanyaan terbanyak karena berhubungan dengan interaksi sosial. Pesan dakwah Akhlak juga berperan sebagai pelengkap dalam penyampaian dakwah untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Adegan dalam film *Tilik* digambarkan dengan adanya guyub rukun antar warga dengan kesamaan tujuan dalam menjenguk Bu lurah (atau warga yang sakit). Akhlak budi pekerti yang kurang baik yaitu membicarakan atau menggosipkan orang lain. Pertanyaan dalam angket yang mengandung pesan dakwah Akhlak adalah belajar untuk tidak memaksakan pendapat jika sedang berkumpul bersama, menghindari pembicaraan tentang kejelekan orang lain ketika berkumpul dengan ibu-ibu, serta mengalihkan pembicaraan gosip dengan topik yang bermanfaat.

c. Terjadinya Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai

Interaksi sosial juga ada kaitannya dengan akhlak atau budi pekerti seperti contoh di keseharian ibu-ibu Perumahan Menganti Permai yaitu saling membantu warga jika mengalami kesulitan, saat ada warga yang terkena *covid* langsung memiliki inisiatif untuk memberi bantuan dengan cara memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Ibu-ibu Perumahan Menganti

Permai khususnya RT 01 juga rajin dalam menyempatkan waktu secara bersama-sama untuk menjenguk warga yang sakit dan *tilik* bayi yang baru lahir. Kerukunan antar warga juga sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada pula ibu-ibu yang sedang berselisih paham namun memilih untuk tidak menunjukkan rasa marah dan emosinya. Terbukti bahwa ibu-ibu RT 01 minim akan pertengkaran antar ibu-ibu, karena memilih untuk menahan ego dari diri sendiri. Ibu-ibu RT 01 juga jarang bahkan tidak penasaran dalam urusan orang lain sehingga rasa kesalahpahaman bisa diminimalisir dengan baik.

d. Interaksi Sosial sebagai Pesan Dakwah

Manusia tentunya tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupan. Proses hubungan antar manusia juga dapat dituangkan menjadi pesan dakwah dengan menggunakan komunikasi dakwah. Dalam hal ini interaksi sosial yang bersifat positif yang dapat dijadikan sebagai pesan dakwah.

Interaksi sosial sebagai pesan dakwah meliputi bentuk interaksi sosial asosiatif diantaranya:

1) Kerjasama

Kerjasama merupakan wujud dari masyarakat yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Kerjasama mengajak manusia untuk bergotong royong dalam mengatasi konflik maupun dalam penyelesaian masalah.

2) Toleransi

Adanya tenggang rasa antar tetangga merupakan wujud dari masyarakat yang menginginkan ketenteraman di lingkungannya.

Mengajak manusia dalam memiliki sifat toleransi antar sesama agar manusia dapat menghargai perbedaan maupun kepentingan orang lain.

Proses dalam komunikasi dakwah yang disajikan untuk memberi penjelasan agar mudah dipahami adalah sebagai berikut:

1) Pengirim pesan

Pengirim pesan disini berarti siapa yang hendak mengirimkan pesan. Pesan-pesan apa yang akan dijadikan sebagai pesan dakwah yang berhubungan dengan interaksi sosial.

Pengirim pesan dari Film Tilik ini adalah pembuat cerita tersebut yang isinya mengajak seseorang agar tidak bergosip dan menjalin hubungan antar masyarakat.

Pengirim “pesan” yang ada di lingkungan Perumahan Menganti Permai seperti adanya toleransi antar warga seperti toleransi antar umat beragama, Ibu Ketua RT yang mengajak untuk membantu dan menjenguk warga yang sakit, serta membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan.

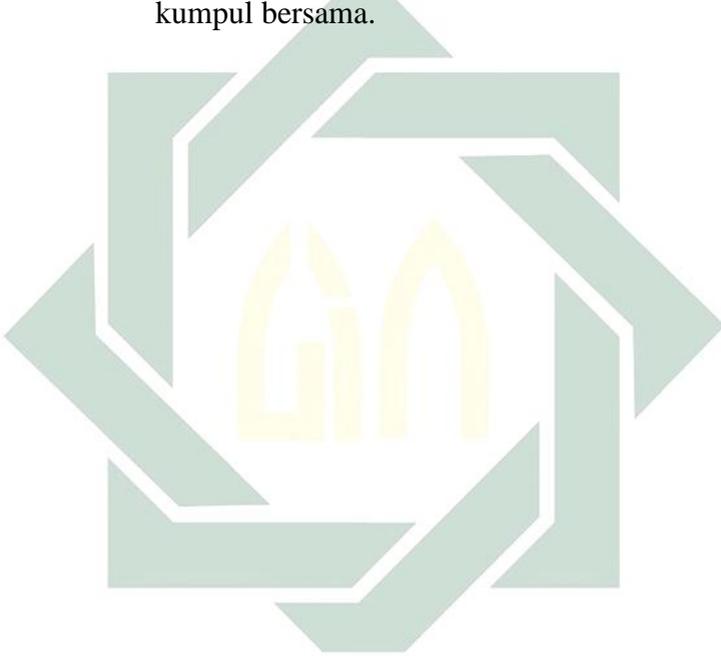
2) Saluran Media

Saluran media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan proses interaksi sosial menjadi sebuah pesan dakwah.

Saluran media yang digunakan dalam menyampaikan Film tilik adalah penyebaran melalui media sosial yang dijangkau oleh masyarakat agar mudah untuk diketahui maupun ditonton oleh masyarakat.

Saluran media untuk menyampaikan proses interaksi sosial di Perumahan Menganti Permai

adalah menggunakan *platform* grup *whatsapp* (WA) untuk memudahkan informasi antar warga, informasi kegiatan, dan lain sebagainya. Selain itu, grup *whatsapp* juga berfungsi sebagai tempat pemberian informasi sebagai contoh yaitu ajakan untuk menjenguk warga yang sakit, serta pemberian informasi tanggal kegiatan ketika kumpul bersama.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah dalam Film Tilik terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai, desa Hulaan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik”. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan yaitu:

1. Bahwa pesan dakwah dalam film Tilik berpengaruh terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai. Hal ini terbukti dengan hasil olah data melalui SPSS 16 dengan nilai *p value* (sig) dengan nilai sebesar 0,000 (syarat signifikan yaitu *p value* $\leq 0,05$). Tanda bukti dibawah hasil kolom data SPSS menunjukkan adanya simbol “***” yang mana menunjukkan bahwa hubungan antara pesan dakwah dalam film tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai adalah signifikan dengan taraf signifikansi 99% (0,01%). Dengan demikian hipotesis kerja yang penulis ajukan adalah diterima, pesan dakwah dalam film tilik memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai.

2. Tingkat pengaruh antara pesan dakwah dalam film tilik terhadap interaksi sosial ibu-ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai adalah sebesar 0,634 yang memiliki makna signifikan dengan korelasi nilai yang kuat ke arah positif. Korelasi dikatakan kuat apabila memiliki hasil data dengan rentang 0,60 hingga 0,79. Kontribusi variabel X (pesan dakwah dalam film tilik) dan variabel y (interaksi sosial ibu-

ibu RT 01 Perumahan Menganti Permai) adalah sebesar 40,1% sehingga 59,9% (sisanya) dipengaruhi oleh variabel lain.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya pandemi *corona*, ibu-ibu diharapkan tetap aktif dalam mengadakan kegiatan bersama ibu-ibu.
2. Ibu-ibu yang kurang dalam berinteraksi antar tetangga diharapkan ikut tergabung dalam paguyuban ibu-ibu RT 01.
3. Ibu-ibu yang belum tergabung dalam arisan PKK diharapkan juga bergabung, karena arisan pkk merupakan jalan atau pemberitahuan informasi tentang kegiatan ibu-ibu yang lain.ibu-ibu yang telah tergabung arisan PKK juga diharapkan lebih aktif dalam membangun kegiatan bersama yang terhambat karena datangnya pandemi saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang film maupun interaksi sosial.
2. Inspirasi bagi *content creator* untuk menciptakan film yang memuat ajakan atau pesan dakwah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Pengetahuan dalam mempelajari pola interaksi sosial.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Terhambatnya penelitian karena pandemi *Corona*.

Seperti yang diketahui bahwa pandemi *corona* datang ke Indonesia pada awal bulan Maret di tahun 2020 yang berlangsung hingga saat ini di tahun 2021. Penulis memilih penelitian kuantitatif yang tentunya terjun ke lapangan untuk memperoleh data.

Penulis mencari data ke bagian kelurahan dan posyandu guna mendapatkan informasi mengenai responden yang berdomisili di Desa Hulaan, namun ada daerah yang kurang bersedia jika dilakukan penelitian di salah satu dusun tersebut karena prosesnya yang lama dan banyak warga yang masih awam dengan *google form*.

Penelitian yang terjun ke lapangan agak dibatasi mengingat pandemi *corona* yang masih aktif di Indonesia sehingga masyarakat mencegah untuk membuat kerumunan dan memilih untuk menjaga jarak. Hal tersebut membuat penulis segera merubah data, Batasan umur responden, dan lokasi penelitian.

2. Data di kelurahan tidak terbagi sesuai umur.

Penulis memilih kriteria responden awal yaitu berusia muda sekitar 20 hingga 35 tahun, namun pihak kelurahan tidak memiliki data ibu-ibu yang berumur seperti kriteria penulis melainkan memiliki data keseluruhan warga Desa Hulaan saja. Data yang kurang lengkap, serta Batasan usia yang tidak tercantum membuat penulis meminta bantuan ke pihak posyandu desa untuk menghitung manual namun data yang didapat kurang valid.

3. Data ibu-ibu muda di posyandu desa tidak valid dan penghitungan manual yang lama.

Penulis mendatangi kelurahan namun data yang diharapkan tidak sesuai dan kurang valid sehingga diarahkan oleh petugas kelurahan untuk mencari data ke posyandu desa. Setelah mendatangi posyandu desa data pun tidak valid. Setelah proses panjang dalam menentukan data responden, penulis akhirnya merubah data awal untuk diganti dengan kriteria responden dan lokasi yang baru.

4. Pergantian responden dan lokasi penelitian

Hambatan dalam mencari responden membuat penulis memutuskan untuk merubah kriteria dan lokasi penelitian agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

Responden awal adalah ibu-ibu muda, ketika penulis melakukan observasi ibu-ibu muda di lingkungan Desa Hulaan kurang dalam kontribusi interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Penulis mengganti responden dengan pengganti yaitu ibu-ibu RT 01 di Perumahan Menganti Permai. RT 01 merupakan rukun tetangga yang tergolong aktif, jarang terjadi perselisihan dan guyub rukun dengan tetangga, hal tersebut yang mendorong penulis dalam memilih warga RT 01. Sekedar informasi bahwa Perumahan Menganti Permai memiliki total 7 RT dengan 1 RW.

Lokasi penelitian dilakukan di Perumahan Menganti Permai dikarenakan perumahan ini adalah salah satu perumahan lama yang berdiri di Kecamatan Menganti namun lingkungannya tidak menggambarkan sifat perumahan yang warganya individualis dan sepi dari lalu lalang warga. Lokasi Perumahan Menganti Permai juga strategis dan terletak di jantung Kecamatan Menganti.

Penulis memilih RT atau rukun tetangga yang bersifat aktif lalu mendatangi Ketua RT untuk menghitung data warga sebagai responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelum mendatangi RT 01, penulis menghitung keseluruhan warga Perumahan Menganti Permai sebagai responden namun hasilnya kurang maksimal. Dengan hal tersebut penulis memilih untuk fokus terhadap 1 RT saja yaitu RT 01.

5. Ibu-Ibu yang awam akan *google form*

Penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara, dan observasi. Kriteria yang dibuat oleh penulis adalah rentang usia 30 hingga 50 tahun. Penulis mermbagikan angket dengan memberikan ke koordinator “gang” RT 01 yang didampingi oleh penulis ketika mengisi angket. Penggunaan *google form* dirasa responden semakin lama, merasa sulit, dan ibu-ibu malas dalam menjawab karena akan ditunda dalam pengisiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi dan Perubahan Sosial dalam Dakwah. *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tipe Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, vol. 2, no, 6.
- Aldida, V. I. (2020, Agustus 21). *6 Celotehan Menggelitik Bu Tejo dalam Film Tilik*. Diambil kembali dari Okezone/Celebrity: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/08/21/206/2265253/6-celotehan-menggelitik-bu-tejo-dalam-film-tilik?page=2>,
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1.
- Al-Qur'an. (t.thn.). Dalam *Ali Imron*
- Al-Qur'an. (t.thn.). Dalam *Saba*
- Al-Qur'an. (t.thn.). Dalam *Ali Imron*
- Al-Qur'an. (t.thn.). *Al-Hujurat*.
- Al-Qur'an. (t.thn.). *Al-Maidah*.
- Amalia, E. I. (2016, Maret 30). *Remaja Lebih Jauh Suka Youtube Ketimbang TV*. Diambil kembali dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/gNQ6Qyab-remaja-jauh-lebih-suka-youtube-ketimbang-tv>

- Aminudin. (2016, Mei). *Konsep Dasar Dakwah*. Diambil kembali dari Al-Munzir: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibu>
- Diahloka, C. (2012). Pengaruh Sinetron Televisi dan Film terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Reformasi*, vol 2, no, 1.
- Efendi. (2009). Dakwah Melalui Film. *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam Al-Tajdid*, Vol. 1, No. 2.
- Efendi, A. (2020, Agustus 22). *Film Tilik: Sinopsis, Fakta, dan Link yang Bisa Ditonton*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/film-tilik-sinopsis-fakta-dan-link-yang-bisa-ditonton-di-youtube-fZzD>
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.
- Elpiana. (2019). *Pengaruh Tayangan Azab di Indosiar terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu*. Diambil kembali dari Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau: <http://repository.uin-suska.ac.id/21165/>
- Fathoni, M. (2012). *Hakikat Manusia dan Pengetahuan*. Sukaraja Oku Timur: Yayasan Pondok pesantren Nurul Huda.

- Hening, M. (t.thn.). *Tahap-Tahap Penelitian*. Diambil kembali dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/MEITRI_HENING/Ulasan/Metlit_5.pdf
- Heruwanto, J., Rasipan, R. W., & Nurpatricia, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Nusamulti Centra Lestari Tangerang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kediri*, Vol. 8, No. 2.
- Irwan. (2018). Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 17, no. 1. Diambil kembali dari Jurnal.
- Jaff Filmfest. (2018). *Tilik (Woman on Top)*. Diambil kembali dari Jaff Filmfest: <https://jaff-filmfest.org/open-air-cinema/tilik-the-visit/>
- Lembaga Survei Indonesia. (2006, Agustus 25). *Lembaga Survei Indonesia*. Diambil kembali dari Website Lembaga Survei indonesia (LSI): <http://lsi.or.id/riset/134/toleransi-sosial-masyarakat-indonesia>
- Lestari, I., Riana, A. W., & M. Taftarzani, B. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Mantalean, V. (2019, September 23). *Sosiolog UI: Kehidupan Bertetangga Tidak Bisa Tergantikan Oleh Interaksi Dunia Maya*. Diambil kembali dari Kompas.com/Megapolitan: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/09/23/16550681/sosiolog-ui-kehidupan-bertetangga-tidak-bisa-terganti-oleh-interaksi>

- Martono, N. (2010). *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Meinarno, E. A., Bagaskara, S., & Rosalina, M. P. (2011). Apakah Gosip Bisa Menjadi Kontrol Sosial. *Jurnal Psikologi Pitutur*, vol.1, no, 2.
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Farisa Desy, I. A. (2015). Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11, no. 1.
- Munzir, M. (2011). Gosip dalam Pandangan Hadis. *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, No. 3.
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang*, vol. 1, no. 1.
- Nofian, A. (2020, Januari 17). *Survei SMRC: 67 persen milenial Indonesia lebih suka menonton film lokal*. Diambil kembali dari Goodmoney.id: <https://goodmoney.id/survei-smrc-67-persen-milenial-indonesia-lebih-suka-nonton-film-lokal/#:~:text=Survei%20SMRC%3A%2067%20Persen%20Milenial%20Indonesia%20Lebih%20Suka%20Nonton%20Film%20Lokal,-Penulis%20Ellavie%20Ichlasa%20Amalia,%20%20E2%80%9CReaja%20Jau>
- Pattaling. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Jurnal IAIN Gorontalo*, Vol. 10, No. 2.
- Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana.

- Prodia. (2020, Maret 19). *Social Distancing, Apa Arti di Balik Istilah Ini?* Diambil kembali dari Prodia:
<https://prodia.co.id/en/content/viewcontentssidedetails/social-distancing-apa-arti-di-balik-istiltspnn>
- Restyowati, D., & Naqiyah, N. (2010). Penerapan Teknik Permainan Kerja Sama dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa. *Jurnal psikologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmahwati, Y., & Listyani, R. H. (2016). Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga (Studi Interaksi Simbolik pada Kelompok Arisan Macaners). *Jurnal Paradigma*, Vol. 4, no. 2.
- Rohma, L. (t.thn.). *Religiusitas Klub Motor: Studi tentang Kegiatan Keagamaan Komunitas Klub Motor CB Mentos di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik*. Diambil kembali dari Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya:
<http://digilib.uinsby.ac.id/18663/7/Bab%204.pdf>
- RPI2-JM. (t.thn.). *Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Gresik Tahun 2015-2019*. Diambil kembali dari
https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_a1a4c898ef_BAB%20VIUPDATE%20BAB%20VI%20PROFIL%20KABUPATEN%20GRESIK.pdf
- Rumah Dijual. (t.thn.). *Rumah Dijual: Dijual Rumah Murah Menganti Permai*. Diambil kembali dari Rumah Dijual:
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frumahdijual.com%2Fsurabaya%2F3622219-dijual-rumah->

murah-menganti-
permai.html&psig=AOvVaw0lr4RV6GZVg2jIEH6kucmc&ust=
1623383650622000&source=images&cd=vfe&ved=0CA0Qjh
xqFwoTCKD-o8KVjPECFQAAAAAdAAAAABAD

- Saefullah. (2020, November 30). *Pengaruh kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi terhadap Karakter Anak*. Diambil kembali dari BDK Jakarta Kementerian Agama RI: <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak>
- STT Yupentek. (t.thn.). *Menganti, Gresik*. Diambil kembali dari Free Encyclopedia: http://www.sttyuppentek.ac.id/eng/2905-2802/Menganti_251284_sttyuppentek_sttyuppentek.html
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn dan Hukum*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, B., & El Ishaq, R. (2015). Pesan Dakwah dalam Lagu "Bila Tiba". *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 9, no. 2.
- Tania, S. (2016, Desember 2). *Kehidupan Bertetangga: Apakah Anda Kenal Tetangga di Lingkungan Anda*. Diambil kembali dari Jakpat.Net: <https://blog.jakpat.net/kehidupan-bertetangga-apaakah-anda-kenal-tetangga-di-sekitar-anda/>
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Nasional Geo Edukasi*, Vol. 3, No. 1.

- Tim CNN Indonesia. (2020, September 04). *Alasan Wanita Suka Bergosip Menurut Studi*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200826170725-284-539623/alasan-wanita-suka-bergosip-menurut-studi>
- Unayah, N. (2017). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Penanganan Kemiskinan. *Sosio Informa*.
- Wahyuni, N. (2014, November 1). *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Diambil kembali dari Binus University Quality Management Center: <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Yani, A. (2015). *Pengaruh Pesan Dakwah dalam Kesenian Kentrung terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan*. Diambil kembali dari Skripsi: <http://digilib.uinsby.ac.id/2545/>
- Yunistiati, F., Djalali, M., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, Vol. 3, No. 1.
- Yunistiati, F., Djalali, M., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, vol. 3, no. 1.